

Fasilitas Wisata Pantai Depok di Kabupaten Pekalongan

Penekanan pada penampilan bangunan
yang sesuai dengan citra Rumah Kaji yang merupakan arsitektur tradisi
warisan budaya kota pekalongan

1. LATAR BELAKANG

Kepariwisataan merupakan sektor penting yang terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, membuka lapangan kerja, meratakan kesempatan usaha, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Kegiatan dan kebutuhan kepariwisataan sudah merupakan suatu aktivitas dan tuntutan yang wajar untuk dipenuhi. Dalam arti luas pariwisata mencakup segala macam kegiatan yang mempunyai dampak-dampak berkaitan erat dengan segi-segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan hidup masyarakat.

Daerah tropis Indonesia mempunyai berbagai potensi obyek wisata yang menawan, baik wisata budaya dan wisata alamnya yang besar dengan berbagai keunikan. Wisata alam di Indonesia seharusnya dilihat tidak dari sekedar pantai, gunung dan sungai beserta cara penggunaannya seperti rekreasi dan olah raga melainkan perlu dikaitkan dengan citra (image).

Sebagai negara yang sedang berkembang terutama didaerah pedalaman ternyata masih terdapat cukup banyak kendala yang menghambat perkembangan pariwisata. Karena kurang tersedianya / minimnya fasilitas wisata yang kebanyakan kondisinya masih berkesan kurang "mengundang", karena kebanyakan obyek wisata hanya menyuguhkan sebatas fasilitas pemenuhan kebutuhan saja tanpa memperhatikan citra atau sosok yang menampilkan ciri khas sebagai daya tarik tersendiri kawasan wisata itu.

Kebanyakan fasilitas wisata “gagal” memperoleh tempat dimata wisatawan. Untuk itu perlu dirancang sebuah tempat wisata yang mempunyai ciri khas yang dapat menampilkan sesuatu yang menarik yang menjadi daya tarik tersendiri pada obyek wisata tersebut, yang membedakan identitas suatu obyek wisata itu dengan obyek wisata lainnya.

1.1. Pantai sunter depok dan arsitektur lokal pekalongan

Pekalongan yang terkenal dengan kekayaan hasil laut (kota kelautan), juga terkenal dengan sebutan kota batik ini (kota kerajinan) dan berbagai ragam keseniannya, mempunyai berbagai macam obyek wisata pantai , salah satunya adalah obyek wisata pantai Depok. Pantai yang masih perawan ini menyuguhkan pemandangan yang menarik dan belum dijamah. Hamparan konturnya yang datar dan ditumbuhi berbagai macam vegetasi tropis membentuk view yang sangat indah dan menjadi andalan bagi masyarakat setempat. Hamparan hutan kelapa yang indah, view yang menarik kearah tambak ikan dan udang, hamparan perkebunan melati dan adanya aktivitas kegiatan para nelayan menimbulkan daya tarik sendiri yang menunjukkan perilaku sosial daerah tersebut

Pengembangan potensi pantai Depok Kabupaten pekalongan dijadikan sebagai kawasan wisata yang bertaraf internasional mempunyai prospek yang cerah dimasa yang akan datang, karena dengan kandungan potensi alam dan budayanya juga didukung oleh program pemerintah daerah Kabupaten Pekalongan, yaitu membangun sarana dan prasarana penunjang pembangunan obyek.

Namun diperlukan sesuatu yang lebih menarik dari yang hanya sekedar wisata pantai saja, pembangunan obyek wisata pantai Depok ini harus mempunyai identitas tersendiri yang membedakan daya tariknya dengan obyek wisata lain.

Agar fasilitas wisata ini tetap menjaga keharmonisan dengan lingkungan sekitarnya maka perlu dilakukan pendekatan perencanaan dan perancangan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dan

memadukannya dengan budaya serta warisan arsitektur daerah pekalongan kedalam rancangan pembangunan fasilitas wisata ini. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan kedinamisan dan mewujudkan citra kawasan wisata pantai yang berciri khas sekaligus menampilkan identitas pekalongan sebagai upaya menarik wisatawan.

1.2. Pentingnya identitas lokal

Dalam dekade –dekade terakhir ini , kita telah menyaksikan lenyapnya aneka ragam warisan arsitektur di kota-kota besar. Warisan arsitektur tersebut baik yang merupakan arsitektur tradisional karya nenek moyang kita sendiri maupun arsitektur kolonial peninggalan belanda, berguguran satu demi satu untuk digantikan bangunan modern yang sering kali berkesan arogan tanpa peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Seperti yang dikemukakan Prof. Ir. Eko Budiharjo, Msc. *"Kehadiran bangunan kuno merupakan warisan budaya dalam bentuk artefak memberikan kekuatan 'a sense of history' tengeran atau landmark yang akrab. Sejalan dengan hilangnya warisan budaya itu, penduduk akan semakin mudah merasa terasing, tidak berakar, bagaikan tercabut asal muasal komunitasnya."*

Warisan arsitektur tradisional bisa dijadikan sumber ilham untuk perencanaan dan perancangan yang memiliki akan atau kepribadian. Lenyapnya bangunan kuno diikuti hadirnya bangunan modern yang steril, menghapus bagian dari sejarah dan memiskinkan menu panorama kota pekalongan. sehingga menghilangkan jati diri yang menyiratkan citra khas lingkungan kota Pekalongan. Selama ini belum ada suatu identitas yang menunjukkan karakter kota Pekalongan.

Menurut prof. Ir. Eko Budiharjo. Msc,1997,dalam bukunya Arsitektur sebagai Warisan Budaya, jakarta. Penerbit Djambangan, hal 41 *"Identitas arsitektur indonesia, pada hakekatnya tercermin dalam pluralitas atau keseragaman kultur dan subkulturnya. Kompleksitas budaya jawa menurut piegaud tidak merupakan satu paket budaya yang serba seragam, tetapi*

terdiri dari beberapa kawasan subkultur seperti : pesisir wetan, pesisir kulon, negarigung, mancanegari, blambangan, dll, yang masing-masing menampilkan wajah arsitektur yang spesifik."

Arsitektur yang ada di Pekalongan merupakan keragaman antara bangunan jawa (Rumah Kaji) dengan bangunan kolonial, cina dan arab yang membentuk karakter kota tersebut. Rumah tradisional khas yang ada di daerah Pekalongan ini hampir punah keberadaannya. Hal ini disebabkan masyarakat Pekalongan lebih condong pada gaya rumah modern dibanding rumah bergaya tradisional. Padahal jika kita menelusuri jalan-jalan di daerah ini, dapat kita lihat karakter kota Pekalongan memiliki warisan arsitektur tradisional yang sangat kaya. Selayaknya khasanah berharga itu dapat dilestarikan dan dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dalam perancangan arsitektur.

Pelestarian rumah adat dan revitalisasi arsitektur tradisional kiranya perlu lebih dikumandangkan. Kita akan diingatkan kembali tentang arsitektur adiluhung yang menyatu akrab dengan lingkungan.

Pantai Depok di Kabupaten Pekalongan ini mempunyai 'kekuatan' untuk menampilkan ide-ide arsitektural terutama pengembangan pelestarian arsitektur tradisional setempat, karena kondisi alamnya yang masih asri dan belum terjamah, serta potensi alamnya yang sangat indah. Sehingga diharapkan dapat menjadi obyek wisata yang 'lebih' dari sekedar wisata pantai biasa.

Untuk perencanaan kawasan wisata pantai Depok, difokuskan pada Citra kawasan bernuansa lokal, disamping memasukkan unsur tradisional juga menangkap pola-pola bangunan jawa (Rumah Kaji: sebagai rumah tradisi warisan masyarakat pekalongan pada umumnya). Sehingga kawasan wisata dapat menampilkan karakter daerah tersebut.

2. PERMASALAHAN

- 2.1. Bagaimana mengembangkan pariwisata di pantai Depok kab. Pekalongan sebagai sarana pelestarian dan revitalisasi Arsitektur rumah Kaji yang merupakan salah satu bangunan tradisi warisan budaya pekalongan.
- 2.2. Bagaimana menampilkan gubahan tata masa yang memberikan pengalaman berwisata pantai, dilihat dari jenis kegiatan aktivitas wisata pantai yang akan disediakan di pantai Depok, baik kegiatan rekreasi maupun olah raga, seperti :
 - a) kegiatan wisata yang berada di pesisir pantai; berjemur, berjalan-jalan menikmati panorama pantai, volley pantai, , atraksi kegiatan menangkap ikan, bermain, bersantai
 - b) kegiatan wisata pantai yang berada di permukaan laut; berlayar, berperahu, berselancar angin, berenang, mendayung dan memancing

3. SPESIFIKASI UMUM PROYEK



- Letak : 5,5 km dari jalan Raya Sragi (jalur PANTURA), terletak di kawasan pantai utara, mempunyai potensi yang cukup baik sebagai daerah wisata pantai. Kondisi fasilitas wisata kurang “mengundang” wisatawan
- Luas site: 100.000 m² atau 10 Ha, sesuai aturan umum untuk kegiatan rekreasi.

- Keadaan kontur pantai relatif datar, dengan kemiringan 0%-2%, memungkinkan kegiatan aktif dan pasif.
- Pelaku kegiatan: wisatawan , pengelola, peneliti , penduduk
- Batas-batas site:
 - Sebelah Utara : Laut Jawa
 - Sebelah Selatan : Pertambakan ikan dan udang
 - Sebelah Timur : Perkebunan melati
 - Sebelah barat : Hutan kelapa

3.1. Potensi site

Hamparan hutan kelapa yang indah, view yang menarik kearah tambak ikan dan udang, hamparan perkebunan melati dan adanya aktivitas kegiatan para nelayan menimbulkan daya tarik sendiri yang menunjukkan perilaku sosial daerah tersebut.



Peta site Obyek wisata pantai Depok

3.2. Permasalahan Seputar Site

- Daya abrasi yang tinggi, menyebabkan beberapa fasilitas wisata yang ada lenyap ditelan ombak
- System sirkulasi yang tidak jelas / terjadi crossing antar subyek pelaku
- Terdapat tambak-tambak milik penduduk sekitar yang masih berada di dalam site menyebabkan permasalahan perancangan fasilitas wisata pada site tersebut
- Kurang terpeliharanya fasilitas lingkungan yang ada, antara lain adalah bangunan kios dan fasilitas bermain.

Belum teraturnya penggunaan ruang kegiatan yang ada.

4. TINJAUAN PUSTAKA

4.1. Tinjauan pariwisata pada kawasan pantai

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam suatu wilayah untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan.

4.1.1. Pengertian wisata dan lingkupnya

4.1.1.1. Wisata

Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi. Sementara itu rekreasi berasal dari kata asing yaitu *recreate*. Apabila diterjemahkan secara bebas berarti suatu kegiatan untuk menciptakan kembali fisik maupun psikis agar dapat berprestasi lagi. Pengertian lain adalah kegiatan bepergian dari dan ke tempat tujuan lain di luar tempat tinggalnya.

4.1.1.2. Wisata pantai

Wisata pantai merupakan bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai sebagai daya tarik utama. Bentuknya bermacam-macam sesuai dengan karakteristik pantai dan lingkungan budaya yang ada di lingkungan pantai.

Menurut A. Hari Karyono, 1997, Kepariwisataaan, Grasindo, Jakarta, hal 27: Obyek wisata pantai / bahari merupakan kawasan perairan yang dapat digunakan, baik untuk rekreasi maupun untuk kegiatan olah raga air. Dilengkapi dengan fasilitas, antara lain untuk menyelam, berselancar, memancing, berenang dan berdayung.

4.1.1.3. Lingkup wisata pantai

Kegiatan wisata pantai dapat mencakup seluruh lingkungan pesisir yang terdiri dari darat dan perairan laut. Kegiatan di pesisir dapat berupa aktivitas berjemur, berjalan-jalan sambil menikmati panorama alam pantai, berolah raga pantai seperti volley pantai.

Kegiatan wisata pantai yang berada di permukaan laut seperti berlayar, berkapal, berselancar angin, ski air, surfing dan lain-lain. Sementara itu kegiatan yang brada di dasar atau didalam laut yaitu berenang, menyelam (diving) untuk mengetahui kehidupan hayati dan pengalaman dibawah air.

4.1.2. Wisatawan sebagai pengguna fasilitas wisata

Pada umumnya tujuan wisatawan untuk berwisata adalah mendapat kesenangan. Menurut Chafid Fandeli, 1995, Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam, Ada 2 faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata yaitu:

- a) *Faktor pendorong*, yaitu ingin terlepas dari kehidupan yang rutin setiap hari, lingkungan yang tercemar,kecepatan lalu-lintas, hiruk-pikuk kesibukan dikota.
- b) *Faktor penarik*, berkaitan dengan adanya atraksi wisata ditempat tujuan wisata. Atraksi ini dapat berupa kemashuran akan obyek, tempat-tempat yang banyak diperbincangkan orang, serta sedang menjadi berita, dorongan berkunjung ketempat teman atau keluarga atau ingin menyaksikan kesenian serta pertandingan olah raga yang sedang berlangsung juga menjadi daya tarik di tempat tujuan wisata.

4.1.3. Fasilitas wisata

Yaitu suatu wadah kegiatan yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan wisata dimana fasilitas ini dimanfaatkan oleh pengunjung dalam melakukan aktifitas rekreasinya. Adapun definisi lain dari fasilitas rekreasi yaitu:

- a) sebagai sarana pelayanan dalam membantu pengunjung melakukan rekreasi
- b) penyediaan fasilitas sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di kawasan rekreasi.

Yang termasuk dalam layanan jasa atau fasilitas adalah: fasilitas akomodasi, fasilitas rumah makan, fasilitas hiburan, fasilitas jasa pramuwisata, panti pijat, mandi uap atau fasilitas darurat seperti rumah sakit, poliklinik, dan lain-lain.

4.2. Tinjauan Arsitektur sebagai warisan budaya

Merujuk Eko Budiharjo, Ir, Prof. M.sc. Arsitektur Sebagai Warisan Budaya, Penerbit Djambangan, Jakarta, hal 35. Pada hakekatnya karya arsitektur adalah hasil upaya manusia menciptakan lingkungan yang utuh untuk menampung kebutuhan manusia bertempat tinggal, berusaha atau bersosial budaya. Sasaran utama adalah ruang yang dapat menampung kegiatan manusia dan sekaligus memiliki makna, baik pada skala elemen bangunan, suatu ruang sebagai bagian dari bangunan, bahkan suatu kota.

4.2.1. Tinjauan Arsitektur Tradisi Sebagai Warisan Budaya Pekalongan

Arsitektur yang ada di Pekalongan merupakan keragaman antara bangunan Jawa (Rumah Kaji), bangunan kolonial, bangunan Cina kuno dan Arab kuno yang membentuk karakter kota tersebut. Rumah kaji merupakan bangunan jawa yang dipakai menjadi tradisi bangunan rumah masyarakat pekalongan. Namun pada masa kini keberadaannya menjadi sangat sedikit lenyapnya bangunan kuno diikuti hadirnya bangunan-bangunan arsitektur baru yang umumnya dibangun dengan seadanya, kurang memperhatikan

kondisi lingkungan dan wujud asli yang seakan menghapus bagian dari sejarah dan menghilangkan jati diri yang menyiratkan citra khas lingkungan Pekalongan.

4.2.1.1. Rumah Tradisional Kaji

Rumah Kaji mempunyai ciri khas tersendiri, disini Rumah Kaji dijadikan sebagai penekanan dalam perencanaan rancangan arsitektur, ia merupakan salah satu dari ragam arsitektur yang ada di pekalongan, Rumah kaji merupakan rumah jawa yang menjadi tradisi masyarakat didaerah ini

a. Pola Perkampungan

Bangunan tradisional pekalongan selalu diorientasikan ke jalan kampung sehingga setiap orang yang berlalu lalang akan saling bertegur sapa dengan tetangganya, dengan demikian tingkat keberadaan dan kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat sangat tinggi.

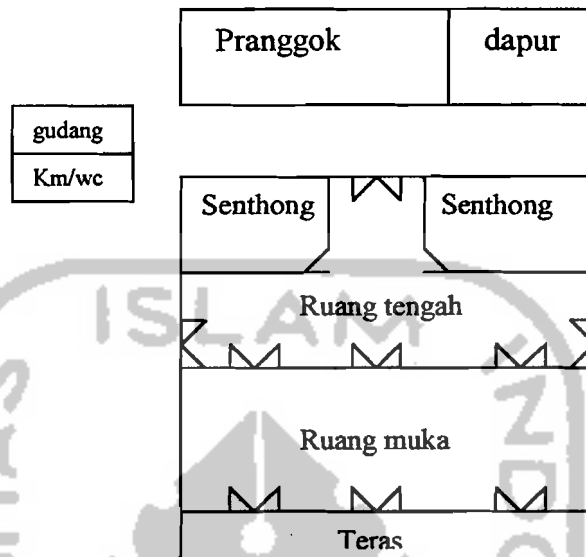
1) Denah Rumah Kaji

pada umumnya bentuk denah rumah kaji adalah persegi panjang dan bentuk bujur sangkar, yang terdiri dari pendopo (bagi yang perekonominya menengah keatas), rumah induk, pranggok dan Km/wc serta gudang

- a) Pendhopo, berfungsi sebagai ruang pertemuan atau dapat juga untuk pagelaran kesenian tradisional seperti tarian
- b) Rumah induk, terdapat teras, ruang muka, ruang tengah dan senthong. Fungsi ruang muka untuk tempat tamu keluarga yaitu tamu orang-orang tua atau keluarga dekat. Ruangtengah untuk tempat keluarga berkumpul dan bersantai. Kamar tidur/ senthong dalam keluarga kecil terdapat 2 buah, untuk penambahan senthong, dibuat pada ruang tengah
- c) Pranggok, berfungsi sebagai ruang makan dan dapur
- d) Km/wc dan gudang

Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sebagian alat pertanian dan nelayan serta penyimpanan cadangan makanan. km/wc kotor dan bisa membawa sial sehingga penempatannya terpisah dari

rumah induk, sehingga rumah induk bebas dan bersih dari aib dan kotoran yang dibawa km/wc tersebut.



Gambar 1. Denah rumah Kaji



Gambar 2. tampak depan Rumah Kaji



Gambar 3. Rumah Kaji dengan pengaruh arsitektur indisch pada kolom

2) struktur

Rumah tradisional pekalongan mengenal konsep “ kepala , badan, kaki” yang masing-masing dipersonifikasi dari atap, ruangan rumah dan pondasi seperti kita ketahui masyarakat pekalongan adalah masyarakat pesisir pantai, sehingga material bangunannya sesuai dengan material yang bisa disediakan oleh alam sekelilingnya.

3) Atap

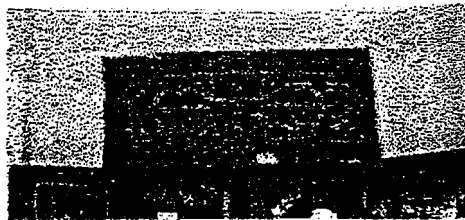
rumah kaji menggunakan atap limasan, seperti pada gambar. Untuk pelebaran bentangan rumah misalnya penambahan senthong, diatasi dengan penambahan atap lain dibelakang atap induk. Sistem struktur atap adalah berdasarkan prinsip rangka segitiga.

4) ornamen

secara garis besar motif ornamen pada rumah kaji terbagi menjadi 3 kategori, yaitu: motif flora, fauna dan alam. Motif tumbuhan hampir menguasai setiap hiasan yang dibuat. Motif hewan digunakan pada beberapa benda perhiasan tertentu, beberapa hewan yang dianggap baik mengandung makna kehidupan, misalnya semut beriringan, ikan dan lebah. Pada atap tritisan rumah induk terdapat ornamen lebah gantung.



Gambar 4. ornamen pada tritisan



Gambar 5. Ornamen pada pintu

4.3. Tinjauan pelestarian dan revitalisasi Arsitektur Bangunan kuno

Membicarakan tentang arsitektur dewasa ini tak lepas membicarakan arsitektur lama dan arsitektur baru, arsitektur masa lampau berkesan tradisional maupun klasik sedangkan arsitektur masa kini cenderung modern.

Landasan kuat yang perlu dipertimbangkan dalam usaha pelestarian ini yang bahkan merupakan persyaratan, sebagaimana dikemukakan oleh Josef prijotomo:

Suatu karya arsitektur akan dapat dirasakan dan dilihat sebagai karya yang bercorak Indonesia bila karya ini mampu untuk:

- a. *Membangkitkan perasaan dan suasana keIndonesiaan lewat rasa dan suasana: dan atau*
- b. *Menampilkan unsure dan komponen arsitektural yang nyata-nyata nampak corak kedaerahannya, tapi tidak hadir sebagai tempelan atau tambahan ("topi")*

Berdasarkan persyaratan yang dikemukakan Josef prijoyomo dapat diambil suatu landasan dasar sebagai perencanaan perancangan pada kasus obyek wisata Pantai Depok yaitu, suatu hasil karya arsitektur yang akan dirancang *harus dapat membangkitkan perasaan dan suasana kepantaian dan dapat menampilkan unsure dan komponen arsitektural yang nyata nampak corak kedaerahannya*, (unsure dan komponen arsitektural pada bangunan rumah kaji sebagai sumber inspirasi bagi perancangan) namun pada akhirnya suatu karya rancangan itu tidak hadir sebagai tempelan-tempelan "topi" , tapi harus berupa wujud baru yang tetap mempertahankan citra arsitektur kuno tersebut.

4.3.1. Pendekatan pemecahan permasalahan

Usaha yang dilakukan untuk mempertautkan yang lama dengan yang baru dalam hal ini yaitu dengan menggunakan alternatif prinsip regionalisme. Regionalisme merupakan peleburan/ penyatuan antara yang lama dan yang baru (curtis, 1985). Dalam perancangan bangunan ia akan selalu melihat kebelakang , tetapi tidak sekedar menggunakan karakteristik regional untuk mendekor tampak bangunan.

Seperti kebanyakan bangunan Jawa pada umumnya, pada dasarnya rumah kaji sarat dengan nilai spiritual dan perlambang, menurut Rapoport, 1979 kebanyakan bangunan tradisional mempunyai bagan-bagan penataan yang sering kali berdasarkan atas hal-hal suci atau keramat, karena religi dan ritual menjadi pusatnya. Hal ini dikarenakan pandangan masyarakat tradisional adalah religius (Ra Wondoamiseno, 1991) usaha pendekatannya bangunan tersebut harus lebih dapat diterima dalam bentuknya yang baru dengan memperlihatkan nilai-nilai yang melekat pada aslinya. Hal ini yang penting adalah mempertahankan kenyamanan pada bangunan yang baru, ditunjang oleh kualitas bangunan lama.

Menurut Ra Wondoamiseno, dalam bukunya "Regionalisme dalam arsitektur Indonesia" 1991, Yayasan Rupadatu Yogyakarta: *hal yang utama adalah menggabungkan unsure-unsur kualitas abstrak bangunan, misalnya massa, padat dan rogga, proporsi, rasa meruang, penggunaan pencahayaan dan prinsip-prinsip struktur dalam bentuk yang diolah kembali.*

Sangat menarik adalah pernyataan William Curtis mengenai regionalisme, menurutnya regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan baru yang bersifat abadi, melebur atau menyatukan yang lama dan yang baru, antara regional dan universal.

Permasalahan:

Bagaimana kita menyatukan antara arsitektur tradisional ke dalam rancangan bangunan baru tetapi tidak menghasilkan tempelan-tempelan belaka.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka perlu dilakukan usaha untuk mengaitkan antara arsitektur masa lampau dengan rancangan bangunan baru. Untuk dapat mengatakan bahwa arsitektur masa lampau dapat menyatu ke dalam rancangan bangunan baru, atau bukan merupakan tempelan belaka, maka antara arsitektur lama dan baru secara visual harus merupakan kesatuan (unity). Kesatuan yang dimaksud adalah kesatuan dalam komposisi arsitektur (Ra Wondoamiseno, 1991)

Kemudian Ra wondoamiseno menegaskan untuk mendapatkan kesatuan dalam komposisi arsitektur, ada tiga syarat utama. Persyaratan tersebut adalah adanya dominasi, adanya pengulangan dan adanya kesinambungan dalam komposisi.

- a) *Dominasi*, yaitu ada satu yang menguasai keseluruhan komposisi. Dominasi dapat dicapai dengan menggunakan warna, tekstur maupun proporsi.
- b) *Pengulangan*, dapat dilakukan dengan berbagai keanekaan irama atau repetisi agar tidak terjadi kesenadaan.
- c) *Kesinambunan atau kemenerusan* adalah adanya garis penghubung maya yang menghubungkan perletakan obyek-obyek pembentuk komposisi.

4.4. Tinjauan pengolahan tata massa fasilitas wisata Pantai Depok

Yang dimaksud fasilitas disini adalah fasilitas yang terkait dengan wisata alam pantai baik fasilitas rekreasi pantai, akomodasi maupun fasilitas pendukungnya (fasilitas pengelolaan, fasilitas komersil, pelayanan umum dan pelayanan khusus)

Dalam menentukan kebutuhan fasilitas perlu diperhatikan beberapa factor:

- a) sifat obyek wisata yang berkaitan
 - b) pelaku kegiatan
 - c) jumlah dan jenis kegiatan pengunjung
- jumlah dan jenis kegiatan pelayanan pendukung

Menurut M Ichsan , Ir. Dalam tulisannya " Pembangunan Kawasan Perairan Pantai Berwawasan Lingkungan pada majalah arsitektur Imarta SKETSA 09/05.93 hal 22 mengatakan: *Dalam perencanaannya yang perlu diperhatikan melestarikan lingkungan yang ada, tidak mengubah alam kecuali menambah kualitas visual, sedapat mungkin tidak mengubah kontur, mengikuti kontur alam yang ada kecuali dalam hal penyesuaian drainage.*

Untuk perancangan fasilitas wisata pantai Depok ini, harus memperhatikan pendekatan hal-hal prinsip dari elemen –elemen alam yaitu:

- a) iklim
- b) arah matahari
- c) arah arus laut
- d) tingkah laku air
- e) perbedaan pasang surut air

Beberapa kajian aspek yang dapat membantu keberhasilan suatu pembangunan daerah kawasan pantai adalah : (torrem, waterfront Development 1989)

- Tema, akan mempunyai kekhasan yang spesifik yang membedakan antara satu lokasi dengan lokasi tepian air lainnya, dapat berkenaan dengan kekhasan ekologi, iklim, sejarah, ataupun social budaya setempat.
- Image / citra, fasilitas rekreasi harus mempunyai keindahan visual yang khas.
- Pengalaman, harus mampu menawarkan dalam memberikan suatu pengalaman mengasyikkan pada fasilitas yang disediakan dan pengetahuan yang khas yang bertumpu pada karakter atau ciri-ciri air. Memberikan akses ke air dengan tempat bermainnya, menonjolkan fasilitas-fasilitas yang berkenaan dengan pengendalian karakter air seperti saluran-saluran pintu air kanal dsb.
- Fungsi, memberikan atau menjalankan fungsinya secara baik seperti menjamin adanya aksesibilitas, pencapaian sirkulasi dalam parkir yang memenuhi kebutuhan pada saat-saat puncak keramaian sekalipun

4.4.1. Titik tolak pendekatan (analisis)

Pendekatan (Analisis) tapak

sebagai salah satu langkah penyelesaian dalam lingkup program penataan dan pengembangan fisik Pantai Depok, hingga diperoleh prioritas pengembangan fisik lingkungan pada suatu areal yang terbatas (site).

- a) jumlah massa

Dalam menentukan jumlah massa maka perlu diperhatikan

- Jenis kegiatan yang ada
- Tuntutan kegiatan (ketenangan , kesegaran, kebebasan dan kedinamisan).
- Tuntutan skala massa agar dapat beradaptasi secara harmonis dengan alam

Dalam menentukan jumlah massa, ada dua alternatif yang bias diajukan:

- massa tunggal, kegiatan utama dalam satu massa
- Massa jamak, lebih dari satu dengan ketinggian massa berbeda-beda.

b) Gubahan Massa

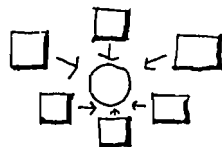
Ada beberapa factor elemen-elemen alam yang harus dipertimbangkan yaitu:

- topografi
- view / panorama alam
- bentuk fisik / Visual lingkungan

Dengan adanya pertimbangan diatas maka bentuk massa bangunan harus mampu memenuhi tuntutan tersebut.

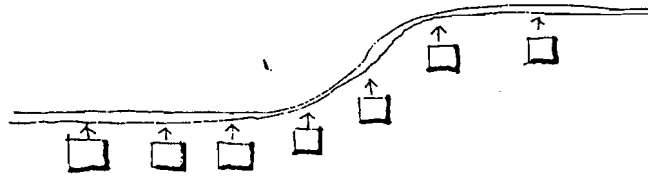
Ada beberapa bentuk gubahan massa menurut Francis D.K. Ching 2000, dalam bukunya *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan* / edisi kedua penerbit Erlangga Jakarta hal 188-220:

1. Bentuk massa terpusat

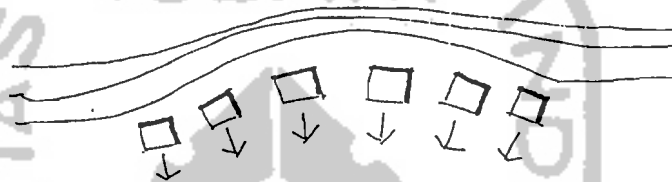


terdiri dari sejumlah bentuk-bentuk sekunder yang mengitari bentuk-bentuk asal yang dominan dan berada di tengah-tengah.

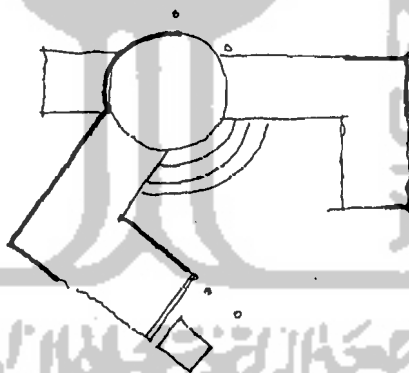
2. bentuk massa linier



- Terdiri atas bentuk-bentuk yang teratur dalam suatu deret yang berulang.

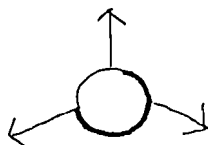


- Berasal dari perubahan proporsi dimensi suatu bentuk atau pengaturan sederetan bentuk-bentuk sepanjang garis.

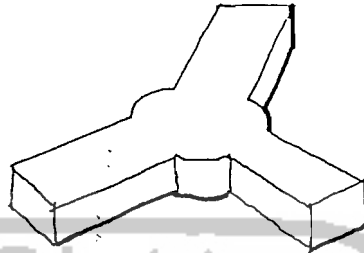


- Bentuk linier dapat dimanipulasi untuk bentuk ruang

3. Gubahan massa Radial



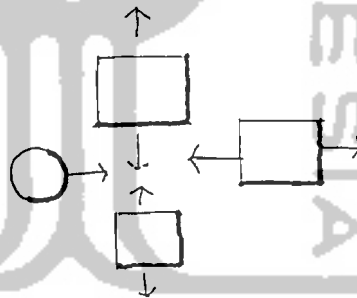
Adalah komposisi-komposisi dari bentuk linier yang berkembang keluar dari bentuk-bentuk terpusat searah dengan jari-jarinya (bentuk gabungan linier dan terpusat).



seperti bentuk linier, bentuk ini dapat menyediakan permukaannya yang panjang untuk mencapai apa yang diinginkan terhadap sinar matahari, angin, pemandangan, atau tata ruang.

4. Gubahan massa Cluster

Terdiri dari bentuk-bentuk yang saling berdekatan atau bersama-sama menerima kesamaan visual.



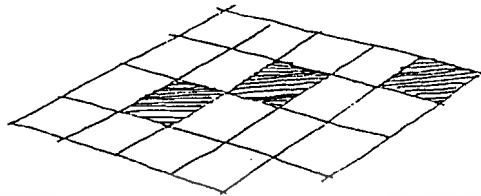
Bentuk cluster cukup luwes, organisasi kelompok-kelompok cluster berdasarkan kebutuhan fungsinya seperti:

- Ukuran potongan ataupun tata letaknya
- Orientasi massa dapat ke segala arah

5. Gubahan massa Grid

Bentuk-bentuk modular dimana hubungan satu sama lainnya diatur oleh grid- grid tiga dimensi. Begitu pula dengan pengembangannya. Bentuk Grid dapat digunakan untuk menutup beberapa permukaan bermacam-macam bentuk dan menyatukannya melalui bentuk geometris yang berulang dan menyerap. Orientasi ke arah arah view

kurang luas, karena massa terikat oleh modul geometris yang sama satu sama lainnya.



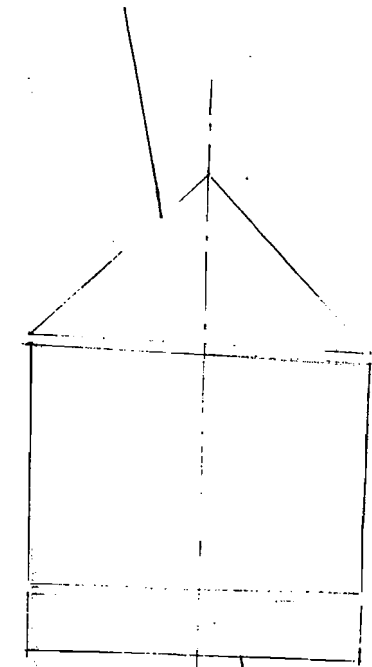
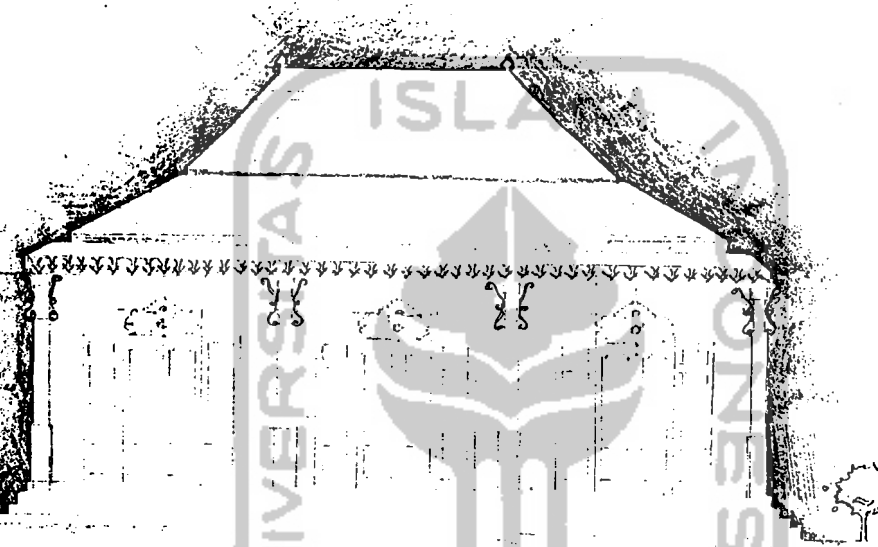
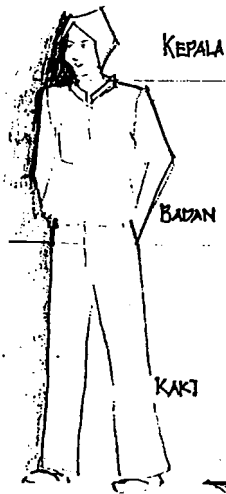
Bentuk-bentuk gubahan massa diatas tersebut yang akan dijadikan dasar perancangan tata massa fasilitas wisata di pantai Depok Kabupaten Pekalongan.



Daftar pustaka

- A. Hari Karyono, 1997, Kepariwisataaan, Grasindo, Jakarta
- Curtis, William, 1982, "Regionalism in Architecture", Concept Media, Singapore
- Ching, D.K. Francis, 2000, dalam bukunya Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan / edisi kedua penerbit Erlangga Jakarta
- Eko Budiharjo, Prof. Ir. Msc, 1997, Arsitektur Sebagai Warisan Budaya, Penerbit Djambangan, Jakarta
- Eko Budiharjo, Prof. Ir. Msc. 1997, Preservation and Conservation of Cultural Heritage in Indonesia, UGM, Yogyakarta.
- Fandeli, Chafid, 1995, Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam
- M Ichsan, Ir. 1993 Dalam tulisannya " Pembangunan Kawasan Perairan Pantai Berwawasan Lingkungan pada majalah arsitektur Imarta SKETSA 09/05.93
- Ra wondoamiseno, 1991 "regionalisme dalam arsitektur Indonesia", yayasan Rupadatu yogyakarta
- Sidharta, prof. Ir. Dan Eko Budiharjo, Ir. Msc, 1989, Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta, UGM, Yogyakarta.

RUMAH KAJI



SIMETRIS



Bangunan Kaji terdiri dari 3 bagian :

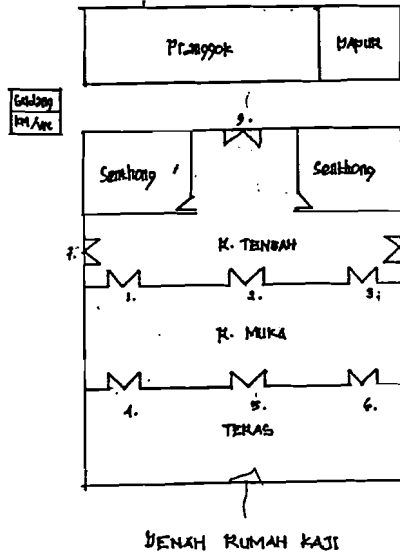
- Kaki
- Badan
- Kepala

Rumah Kaji terbentuk 2 bagian massa bangunan yaitu Rumah Induk dan pendopo.

Tata ruang dalam pekarangan berbagai :

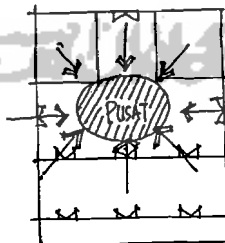
1. Zona publik, (Dataran pendopo, teras sampai ruang muka / Ruang tamu)
2. Zona Semi publik, (Ruang tengah / ruang keluarga sebagai "PUSAT" dari ruangan. merupakan penyatu antara 2. publik & 2. privat.
3. Zona privat, (Serambi / Kamar tidur) Jumlah kamar terpenuhi kebutuhan.
4. Zona Service, (Prambok, Dapur, Gendang dan kamar mandi / WC.

PENGULANGAN = = = = = Jumlah 9 pintu yang berulang.



JENAH RUMAH KAJI

MEMUSAT = = = = =



PUSAT KUANG DALAM BANGUNAN

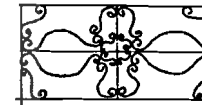
PROPORSI = = = = =

BENTUK DENAH, TINGGI, PANJANG, LUAS BANGUNAN MAMPU MEMENUHI AKTIVITAS KEGIATAN DI DALAMNYA.

ORNAMEN + MITOS = = = = =

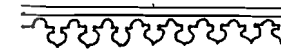
SEMUT BERHADAPAN

Terdiri dari 2 semut berhadapan, ditengah terdapat barisan yang dilindungi (perlekakan ornamen pada atas pintu atau jendela)
MITOS → Keselamatan, keamanan dan ketertarikan.



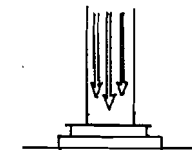
LEBAH GANTUNG

Ditahan perut lebah memanjang pada bidang tapian, letaknya di tepi samping / tritisan.
MITOS → Lebah hewan surga, hidup harus memberi manfaat kepada sesama tanpa pamrih.
wujud menungging menggambarkan kesempurnaan (ABSOLUTISME).

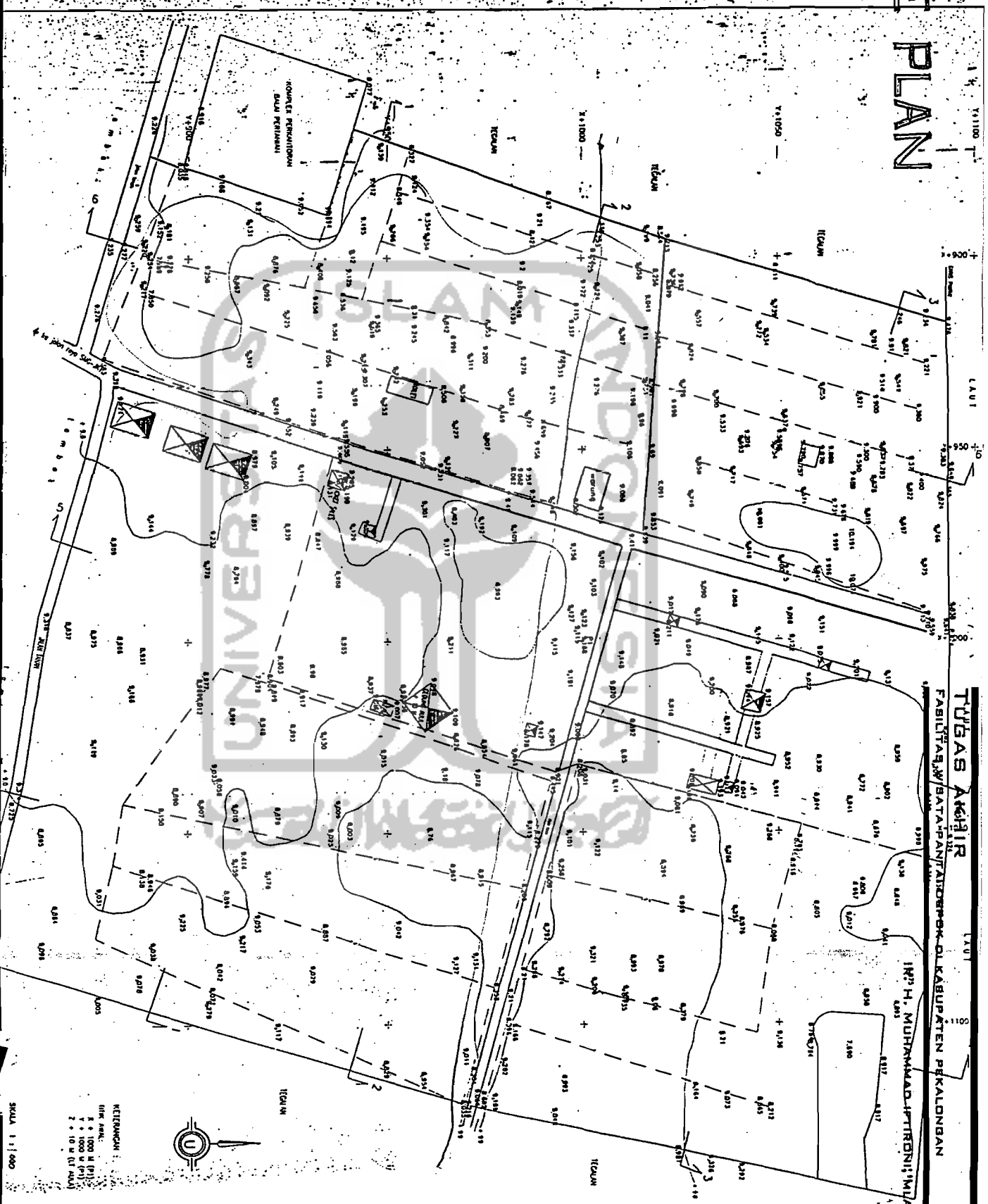


WAKAYANG TOMBAK PANAH

3 Anak panah membujur vertikal pada bidang empat panjang.
MITOS → Sebagai penolak segala kejahatan yang menanti Suki Fumeh.



BASE PLAN



TUGAS AIR

FABRIKASI BATA PANTAI BOKOR KABUPATEN PEKALONGAN

IR. H. MUHAMMAD J. TRENI, I.M.D.A.

INDIRA OWI HAPBARI 98512205

SKEMATIC DESIGN

SKALA 1 : 1.000
KONTUR :
1000
500
200
100



TUGAS AKHIR

FASILITAS WISATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA

VIEW

VIEW KE ARAH LAUT
MENIKMATI DEBUKAN OMBAK LAUT JAWA

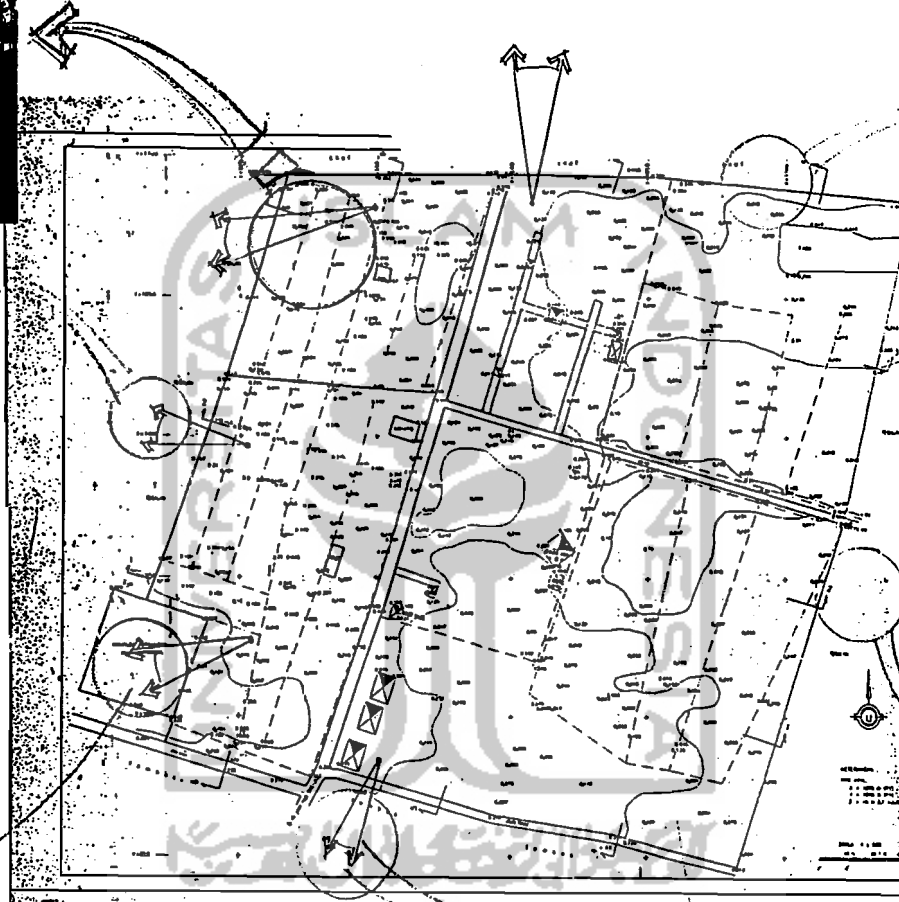
VIEW PD PINGGIR
PANTAI MEMPERLI-
HATKAN BAYA
ABRASI YG TINGGI

VIEW KE ARAH Hutan KELAPA

VIEW KE ARAH PERKEBUNAN MELATI

KOMPLEK PERKANTORAN
BALAI PERTANIAN

VIEW KE ARAH
TAMBAK (TAMBAK UANG, BANDENG)



SITE ANALYSIS INVENTORY

TUGAS AKHIR

FASILITAS WISATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA

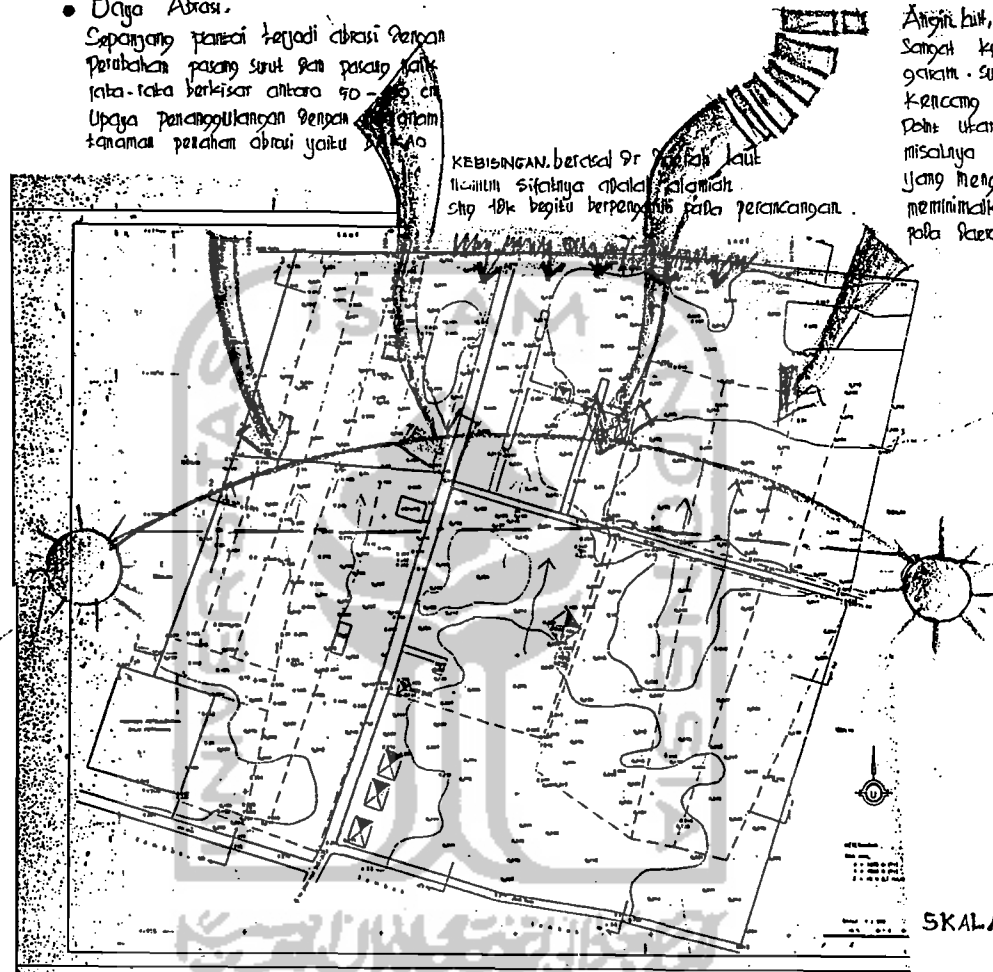
- **Daya Abrasi.**
Sesungguhnya pantai terjadi abrasi karena perubahan pasang surut dan pasang laut rata-rata berkisar antara 50-60 cm. Upaya penanggulangan dengan menanam tanaman pantai yaitu...

KEBISINGAN berasal dari lalu lintas dan aktifitas kapal di alamiah ship 40k begitu berpengaruh pada perencanaan.

Angin laut, Umumnya bertiup dari arah laut sangat kencang, Kering dan mengandung garam. Suhu rata-rata 29°C. Kencang dan arah angin inilah menjadi salah utama dalam proses perencanaan, misalnya dengan memperhatikan bentuk-bentuk yang menghindari terjadinya kantung angin, meminimalkan bukaan (jendela tanpa kaca) pada daerah utara bangunan.

- **Drainase.** Aliran Curah hujan 90,42 m hingga 190,83 mm bergerak dari daerah yang paling tinggi / puncak menuju ke arah rendah. Aliran air ini menentukan penempatan massa bangunan. Bangunan sebaiknya didirikan yang berhadapan dengan sisi sehingga terhindar dari ancaman air pada saat terjadi hujan.

- **Lintasan matahari.** Lintasan matahari dari timur ke barat berpengaruh dalam perencanaan bangunan, utamanya pada saat perencanaan bukaan. Diusahakan semua ruang bisa menikmati cahaya alamiah. Agar ruangan menjadi lebih sehat. Di samping itu terjadi penghambatan listrik di siang hari.



- **Kontur.** Kemiringan 0-2°, dikawatirkan lahan yang relatif datar tidak akan subur; termasuk kategori tanah kurang subur. Karena termasuk daerah datar merupakan kegiatan wisata baik aktif (jalan, olah raga, memancing) dan pasif (rekreasi, melihat pemandangan).

- **Genis sempadan pantai minimal 100 m** dari titik pasang tertinggi.

SKALA 1:2000

Tambak udang & tambak bandeng

SITE ANALISIS

TUGAS AKHIR

FASILITAS WISATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA

Dibutuhkan bentuk-bentuk tata masa bangunan yang menghindari terjadinya kantung angin, akibat hambatan angin laut pd site serta meminimalkan bukaan (Jendela tanpa kaca) yang menghadap ke-utara bangunan.

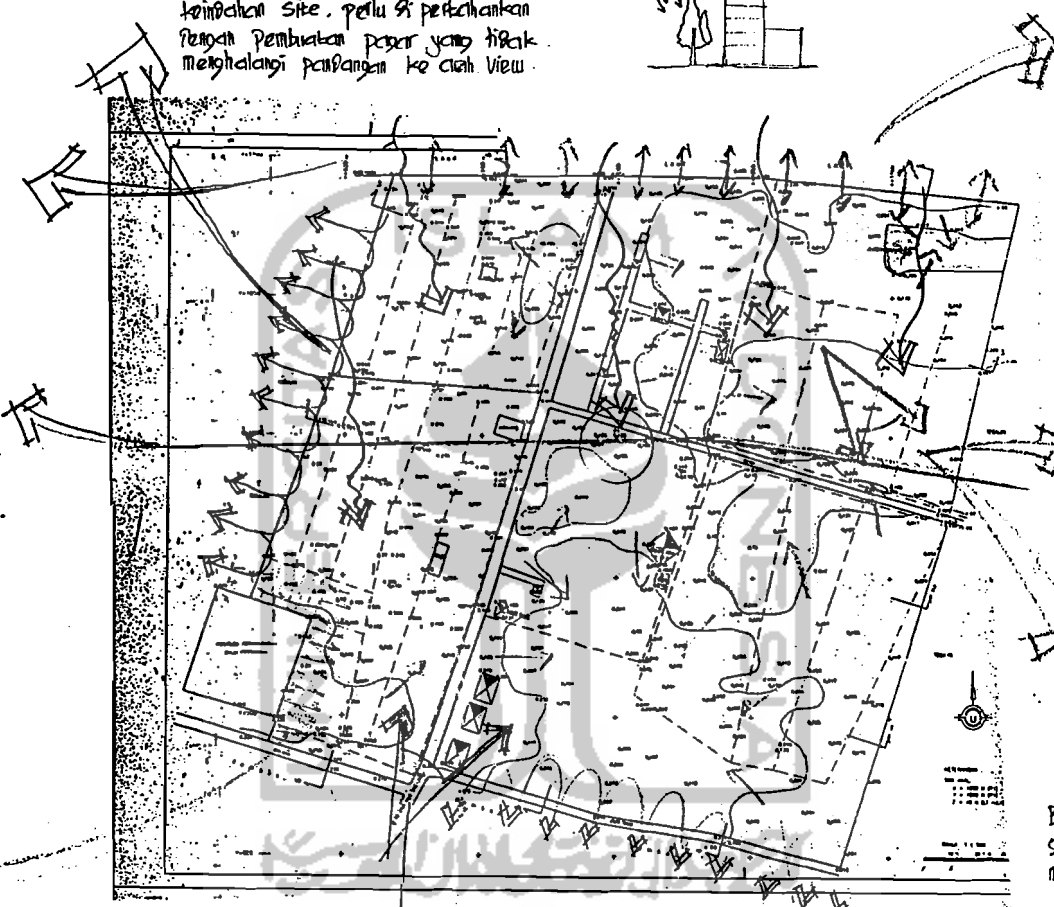
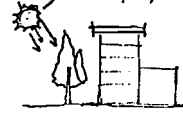
Bangunan tidak boleh melewati garis sempadan pantai (peraturan daerah pantai utara pd minimal 100 m) kecuali dg konstruksi struktur tertentu. Hal ini untuk menghindari badai pd bangunan akibat tanah berpasir pantai.

Pada perancah bangunan bangunan di usahakan semua ruang dapat menikmati cahaya alami. Untuk faktor kesehatan & penghematan listrik pada siang hari

Membutuhkan perbatasan kearah view kompleks perkantoran balai pertanian.

View ke arah hutan kelapa dan perkebunan Melati. Sebagai pendukung keindahan site, perlu di pertahankan rencana pembuatan pagar yang tidak menghalangi pandangan ke arah view.

Juga Vegetasi pengurang efek panas

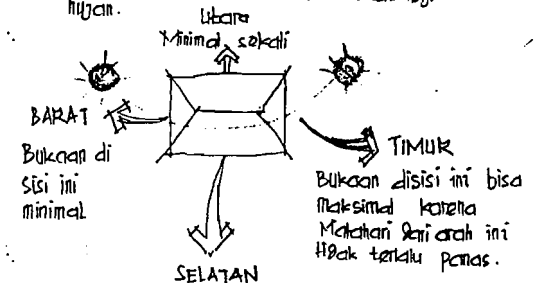


Untuk mengurangi abrasi dibutuhkan tanaman mangrove (bakau), dapat juga sebagai sarang-sarang ikan dalam menebar benih perikanan.

- Dapat juga dengan pembuatan tanggul perataan gelombang / brojong penangkap gelombang
- penanaman pohon kelapa, ketapang, pohon waru dan pohon Cemara.

Kontur datar, memudahkan perancah fasilitas wisata aktif & pasif.

Untuk mengurangi masalah drainase penempatan massa bangunan diletakkan pada arah yang berkontur lebih tinggi s.dg terhinder dari genangan air pada saat tinggi hujan.



BARAT
Bukaan di sisi ini minimal

TIMUR
Bukaan disisi ini bisa maksimal karena Matahari dari arah ini tidak terlalu panas.

SELATAN
Bukaan disisi ini bisa dimaksimalkan karena tidak menimbulkan panas dan silau.

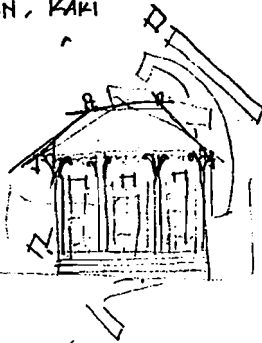
VIEW kearah Site
Memerlukan suatu 'Gerbang' sebagai simbol penerimaan ke arah Site.

KONSEP

RUMAH KAJI

KONSEP

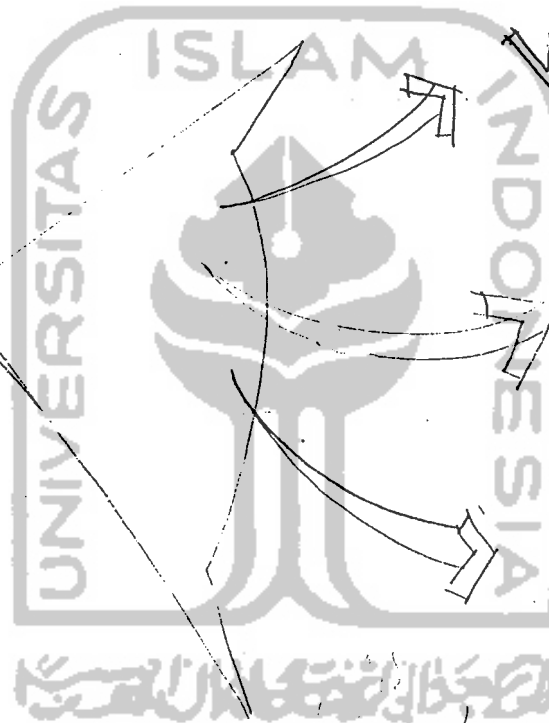
- # KEPALA, BADAN, KAKI
- # SIMETRIS
- # SUMBU
- # MEMUSAT
- # PENGULANGAN
- # IRAMA
- # ORNAMENTASI
- # MITOS



GELOMBANG
GERAK
Fungsional

KEBUNYAMANAN
KEUNYAMANAN

KERUMAHAN
KEUNYAMANAN



WISATA
LAUT

PANTAI

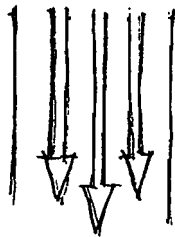
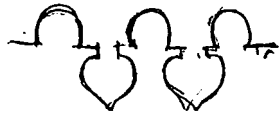
DEPOK

NATUR

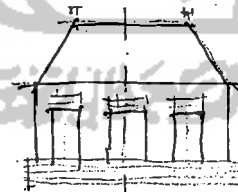
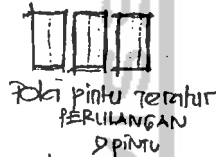
- FLORA
- FAUNA
-

RUMAH KAJI

MENGHUNG
NATURAL

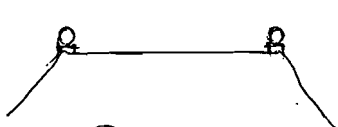


- XAH → SIMETRIS
- PERULANGAN
- SIMETRIS
- SUMBU
- TERATUR
- YASIF



→ DENAH KOTAK / PERSEGI PANJANG

AKAN DI GUNAKAN DIM RANCANGAN



→ STABIL

→ STABIL JIKA DI PERMUKAAN LINGKUNYA

⇒ ○ PEJAL
STABIL DIM LINGKUNYA
(F D-K CHING)

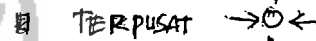
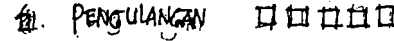
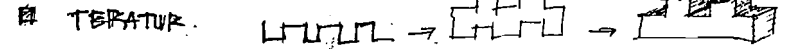


TUGAS AKHIR

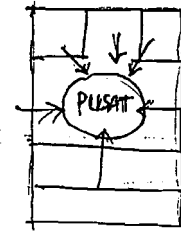
FASILITAS WIBATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA

TRANSFORMASI KEGARIS → KE BIDANG

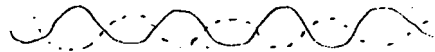


→ HIRARKI → PREKAWAN KOPENT
→ MEMUSAT

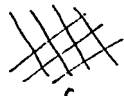


1. KELAUTAN ⇨ LAUT

⇨ - BERGELOMBANG → Lunak, Meliuk-liuk, Lemah gemulai



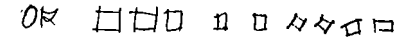
- MENGALIK → BERGERAK → DINAMIS → AKTIF → IKANA



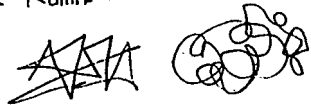
- Hidup
- Tenang



TRANSFORMASI KEBIDANG



2. KERAJINAN ⇨ - Rumit

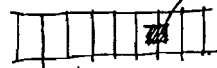


Pola yang tidak
biasa / ruwet

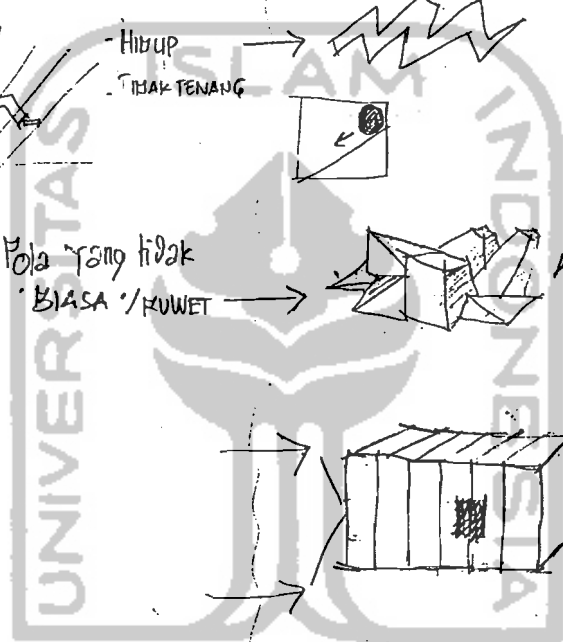


- UNIK →

UNIK



3. KESENIAN ⇨ - UNIK



Program Ruang

PENYADAIAN RUANG

1. KALAMPOK AKTIVITAS BERSEKUTAMA

- Gate Unit orang Bar mobil
- Loket
- Plaza
- Lobby Utama / Main lobby Building lantai Atas :

Resepsionis

- R. Informasi
- R. Administrasi
- pos security

PENGELOLA :

- R. kepala pengola
- R. Wakil Pengelola
- R. Bendahara
- R. Ka. Urusa umum + staf
- R. Ka. Urusi Perawatan + staf
- R. Ka. Urusi Wisata + staf
- R. Ka. Urusi Kebersihan, Kebersihan dan Keamanan + staf

Keamanan + Staf

- R. Ka. Urusi Operasional + staf
- R. Pagar / Asuransi 70%
- R. Tunjangan
- R. Makan kerja + Pantiy
- R. Insur / Asuransi kesehatan
- Gedung Cemp
- Gedung umum

Hall

- Gedung
- Lantaiing
- Informasi wisata
- R. Informasi dan Informasi
- R. Kelder

Workel

- Musika
- Emergency room
- R. pengadulas * kecehau
- R. P3k
- R. Sar

12 m²
6 m²
39 m² resto

3. KALAMPOK AKTIVITAS WISATA

A Kel. Wisata

- R. Terasi yg dihidupkan
- R. Panel
- R. Garsel
- R. Pompa
- Gedung

1) Mancanig di laut

- Permoga mancacing
- Loket

2) Rancing di laut

- R. bilas & R. Galih
- R. Perangkap Rancing
- R. Loker Pakcaian
- R. Panippan baring
- Laveitry
- loker

3) Berperahu

- Urnmpa perahu
- loker
- Rucing turuy
- Gedung
- laveitry + linnir

B. Kalampek Wisata Beach

1) Beach Volley

- 2 lapangan basket 2 x 16 x 2 = 32 x 2 m²
- Tribun penonton 2 x 5 x 4 = 108 m²

2) Basket ball

- 1 buah lap. basket 26 x 14 = 364 m²
- Menincah pemancaian
- Shaltr ± 14 shaltr
- 1 Shaltr u, 8 orang

40 m²

5

4) Open theater

- R. Penonton
- Plaza
- Peribung
- R. Perapian
- R. Clat
- R. Galih
- Laveitry
- Play ground
- taman play ground
- silling greip
- Jungkal - Jungkl
- Aunon
- Grada
- Menara seluncuran / Perakongan
- peroda

= 800 m²

5) Kolam renang. luas 12,5 x 25 m² = 301,45 m²

- R. bilas & R. Galih
- R. Perangkap Rancing
- R. Loker Pakcaian
- R. Panippan baring
- Laveitry
- loker
- R. Pompa

= 300 m²

Kel. Lap. Wisata Pandelikan

- Rumah kaca
- R. Kalid
- Gedung clat
- Laveitry

1) Tempat Parkir

- Parkir peribung
- Mobil
- Bus
- Motor

4000 m²

450 m²

TUGAS AKHIR

FASILITAS WISATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA

INGIRA DWI HARBARU 98512205

SKEMATIG DESIGN

- Kiri's Cinderamaka

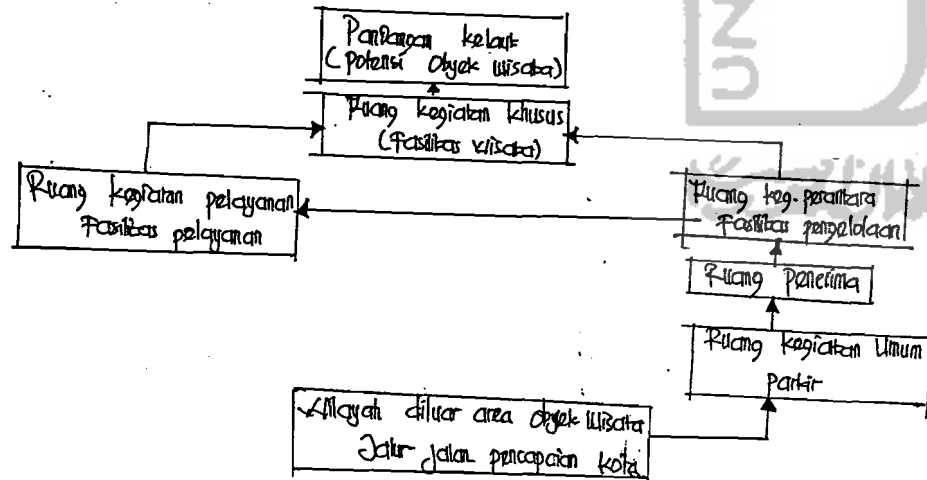
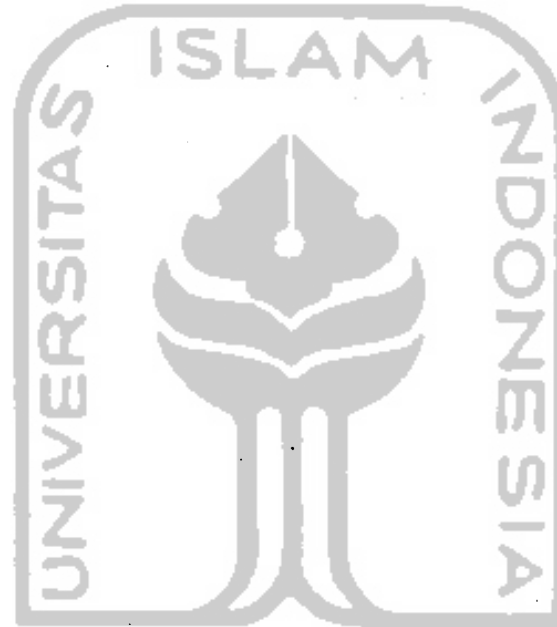
- Fasilitas Akomodasi

Losmen
1 kamar = 36 m²
10 kamar = 360 m²

Restoran

- Ruang makan = 120 org x 1,33 m²/orang = 200 m²
- Dapur 60% dari luas ruang makan = 120 m²
- Ruang Penarima = 6 m²
- Saris = 10 m²
- Ruang karyawan = 10 m²
- Gudang = 21 m²
- Lavatory = 8 m²
- Keamanan = 6 m²
- R. pengotrol = 9 m²
- total = 393 m²

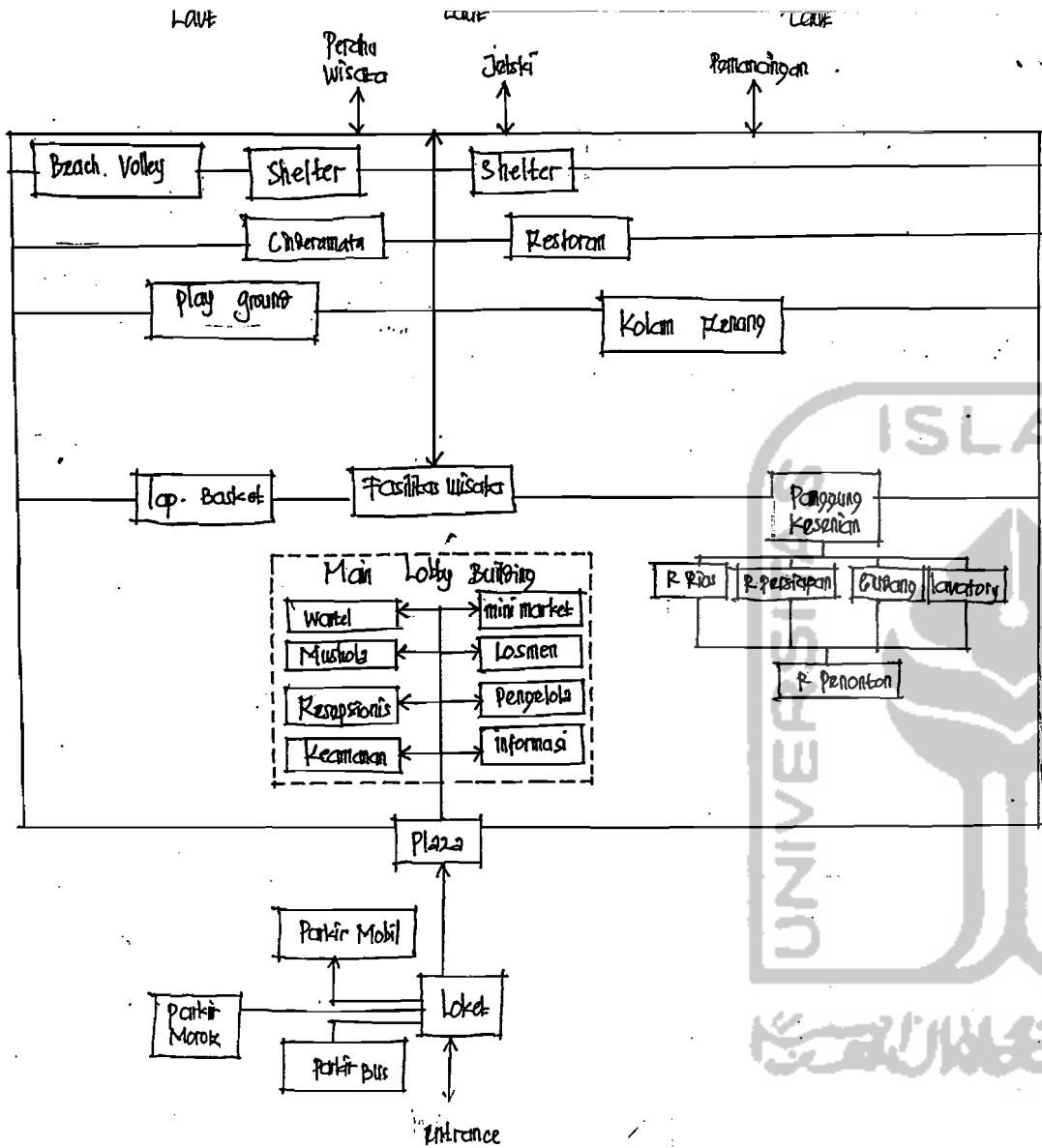
total luas kebutuhan ruang 14315



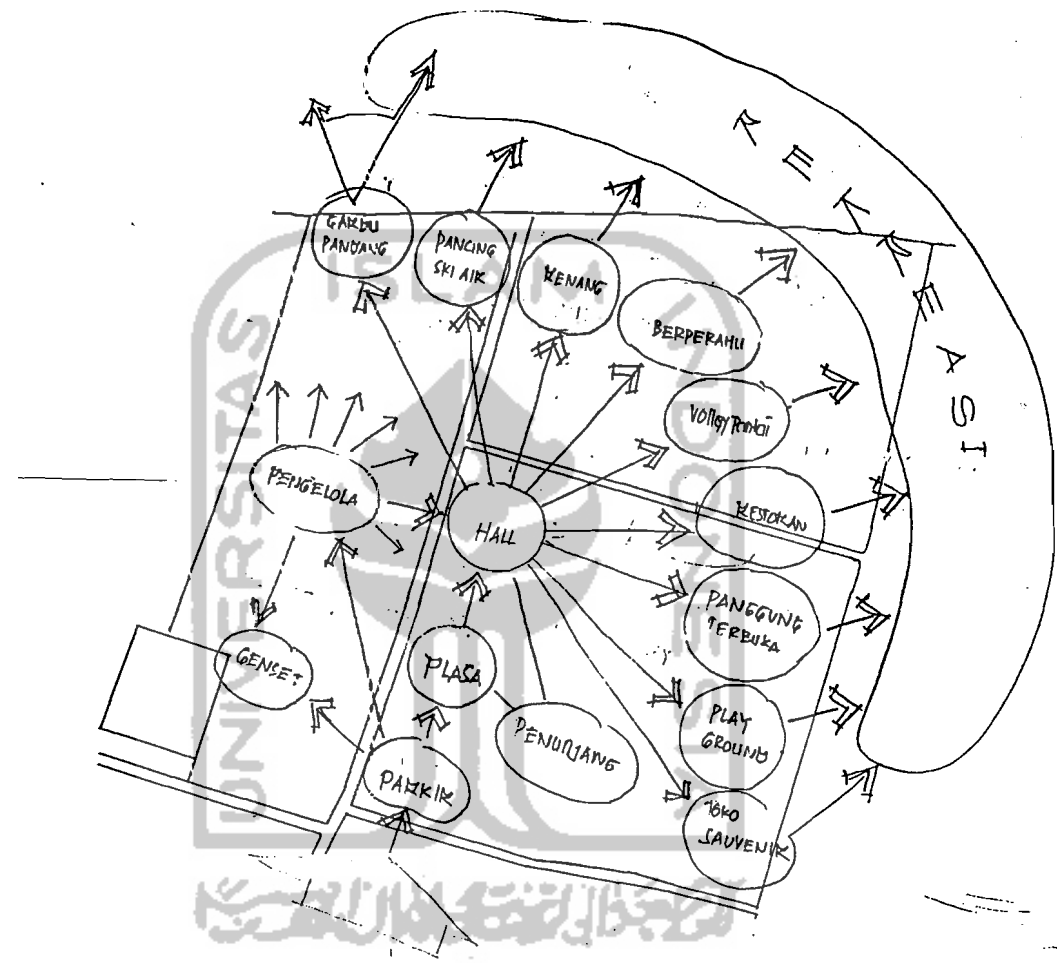
TUGAS AKHIR

FASILITAS WIBATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA



Bubble Diagram

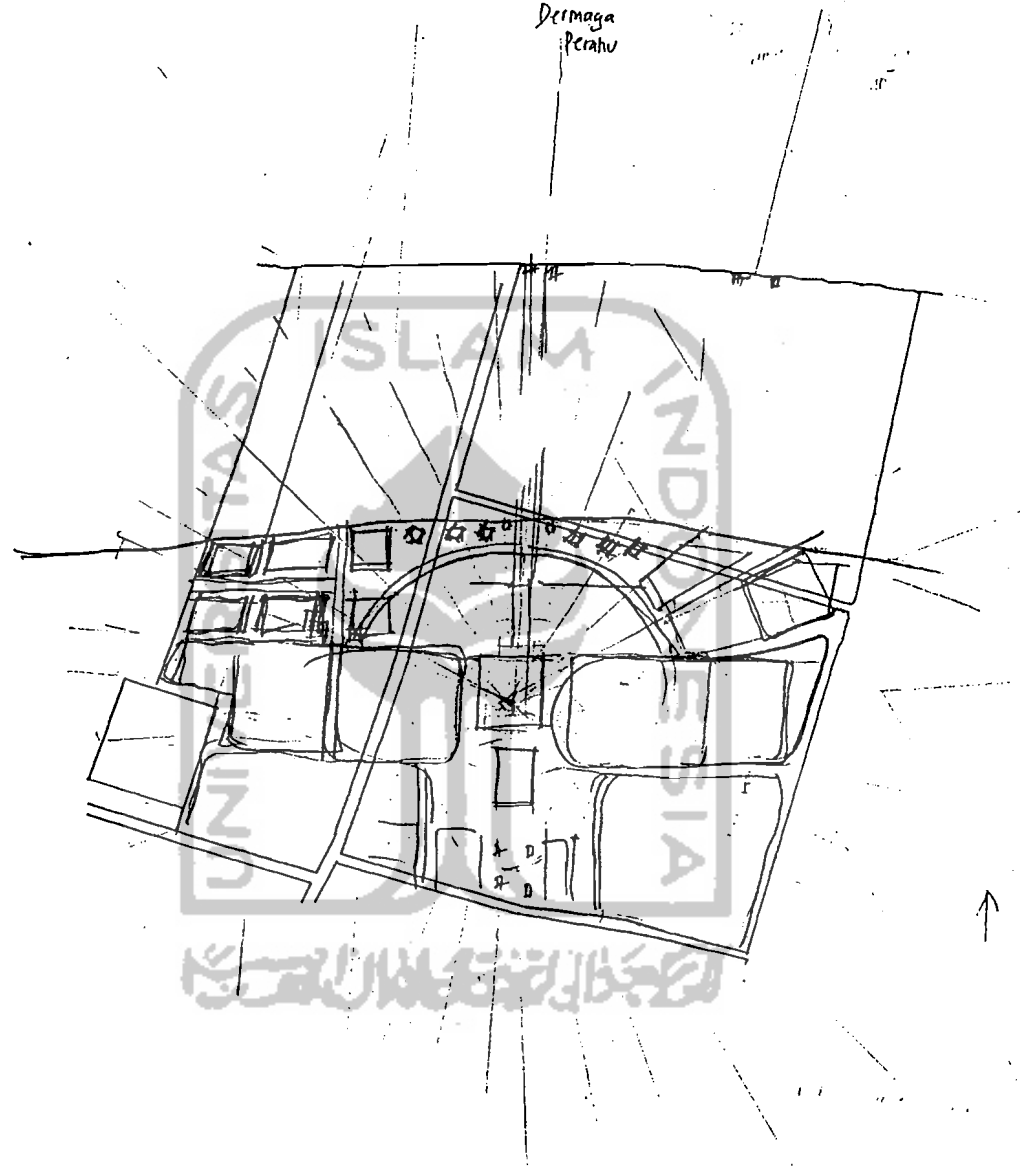


TUGAS AKHIR

FASILITAS WISATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA

Dermaga
Perahu



INDIRA DWI HAPBARI 98512205

SKEMATIC DESIGN

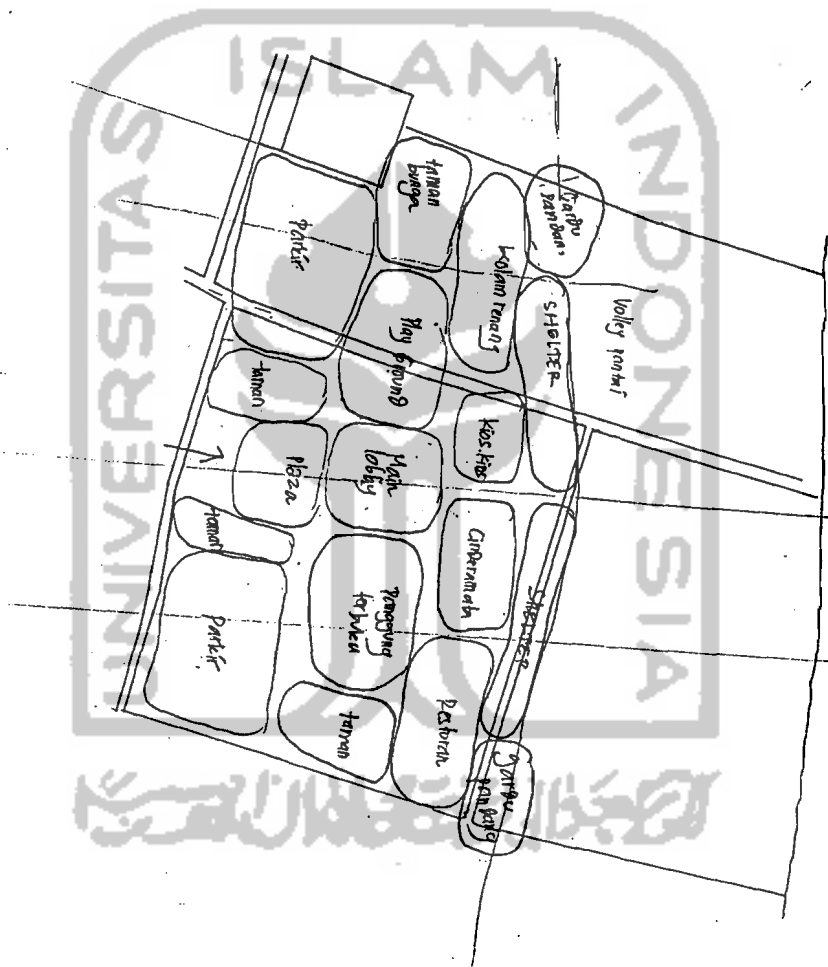
TUGAS AKHIR

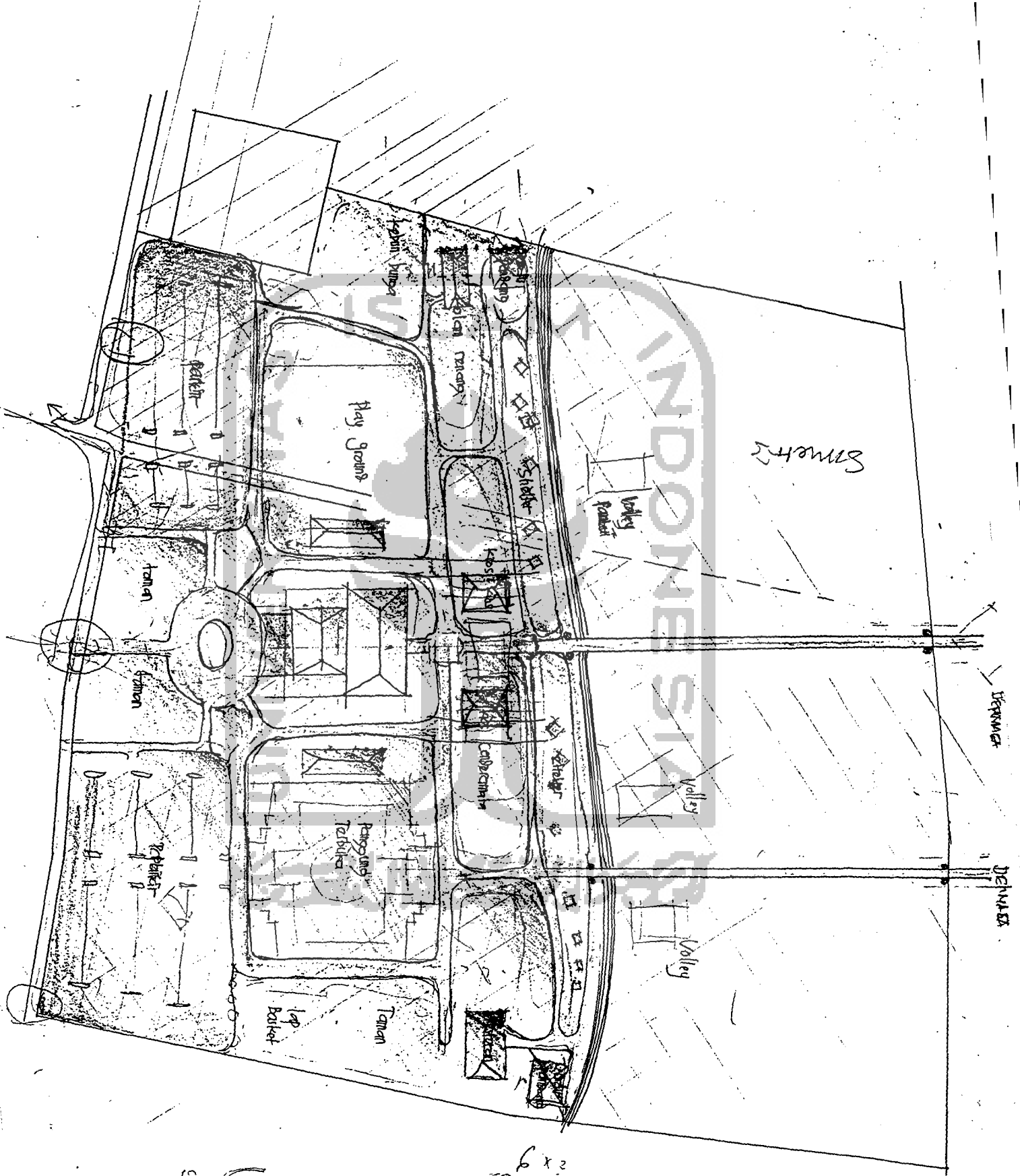
FASILITAS WISATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA

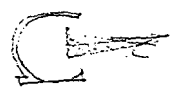
DEPMAGA
REVAHU

DEPMAGA
MORODING





Skala 1:1000



6 x 2
11
3

TUGAS AKHIR

FASILITAS WIBATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

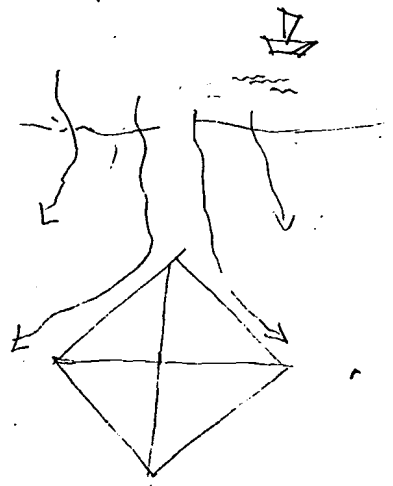
IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MIA

Dermaga bersepeda

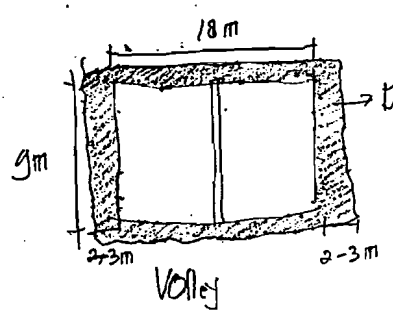
Dermaga pemancing

Untuk menangkap ikan
Bibit R. Bilas

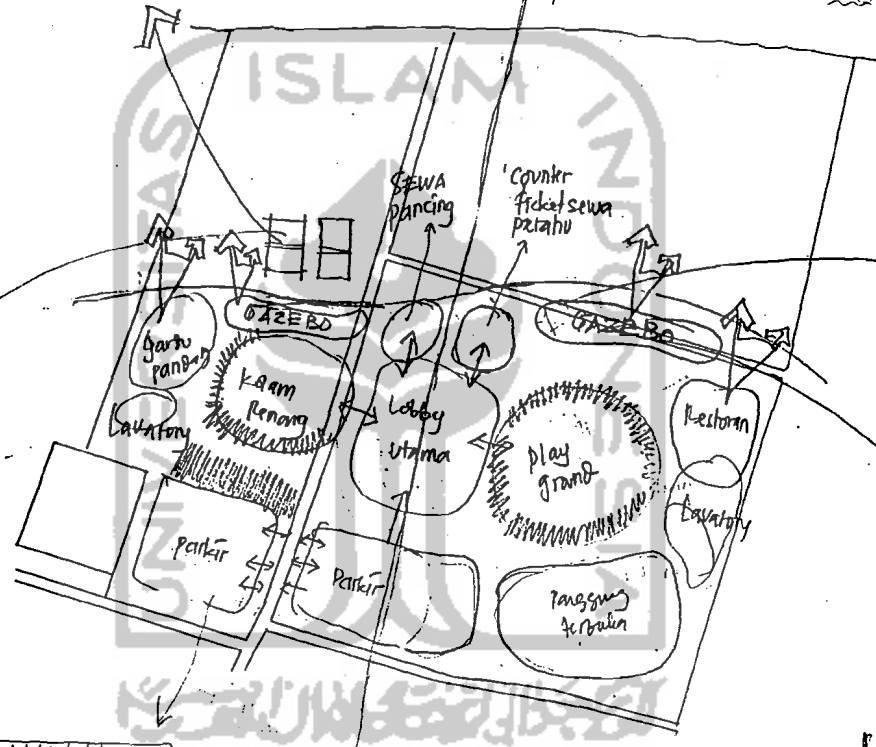
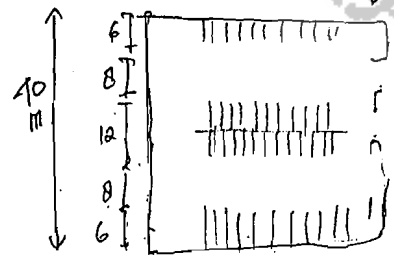
Volley pantai
9i buhnikan lapangan berpasir



PERLETAKAN MASSA
MEMBELOKKAN AKAH
ANGIN.



Darah bahaya



Untuk melihat pemandangan
kearah VIEW LAKE

AREA MENIKMATI
PEMANDANGAN

SUMBU

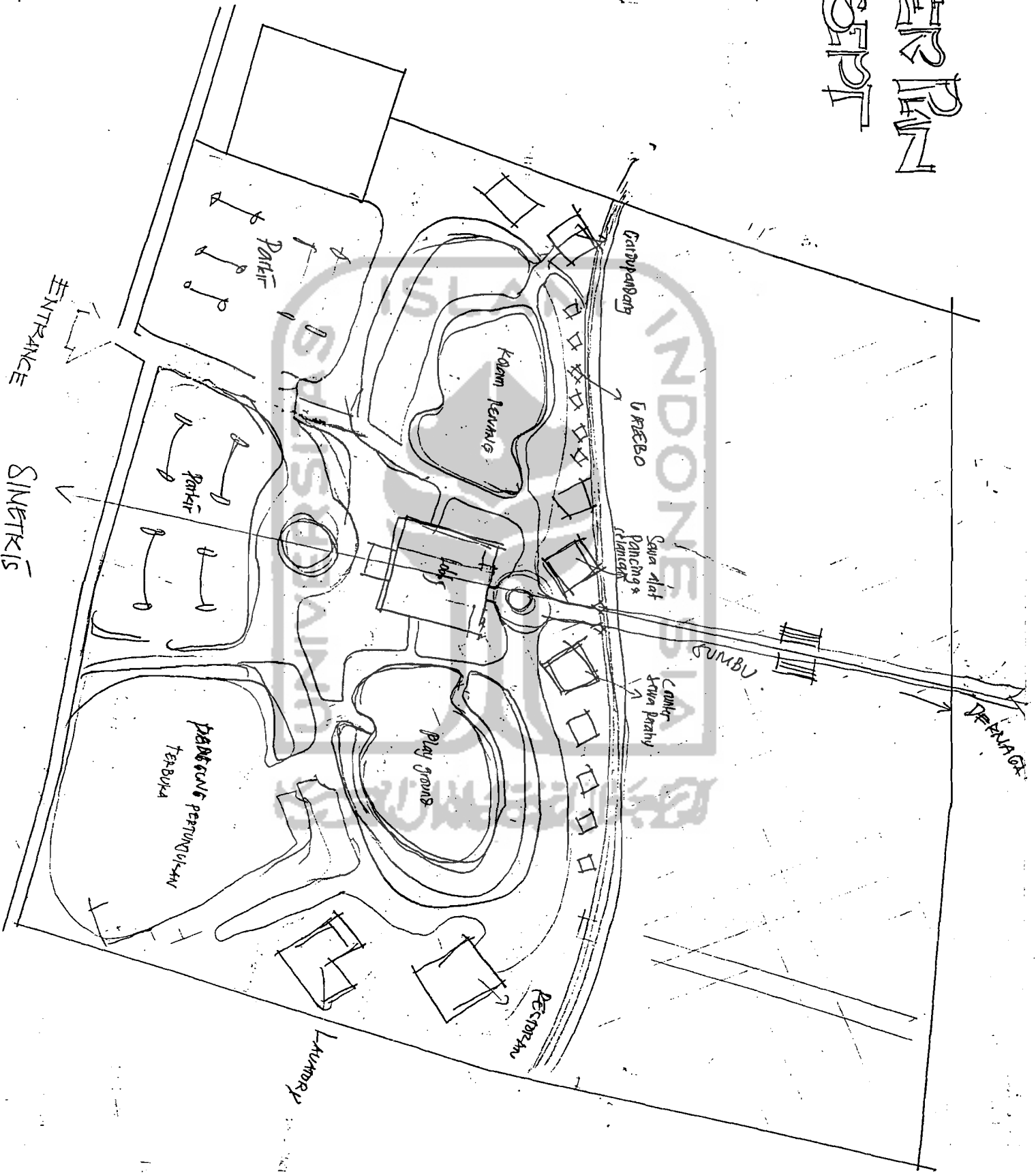
sepeda motor



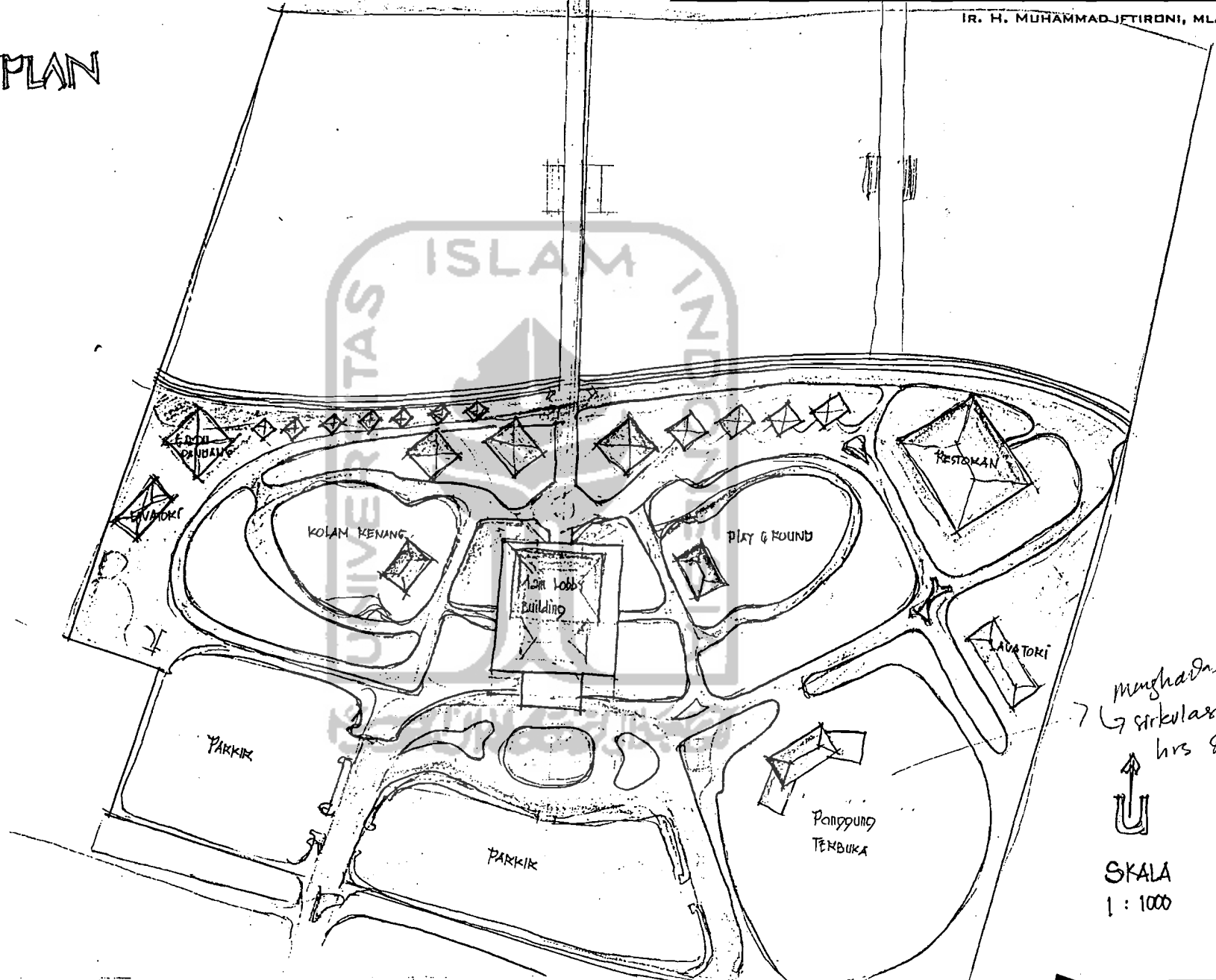
SKALA
1 : 2000

1 cm => 20 m

MEBIER BAN CONCEPT



MASTER PLAN



Menghadap
 ↳ sirkulasi
 hrs di perhatikan



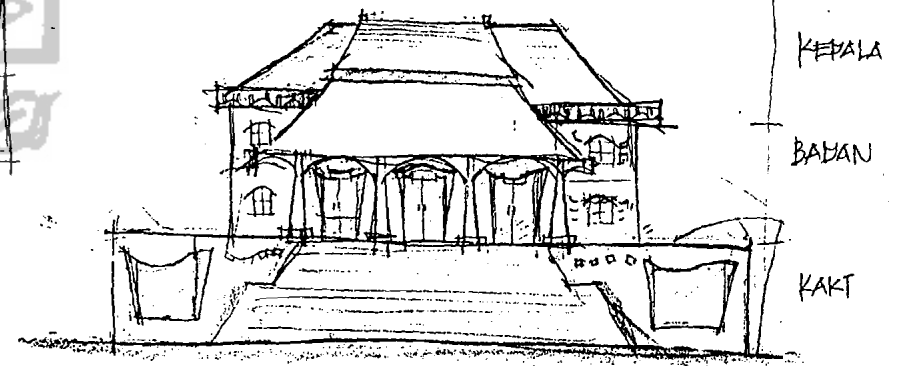
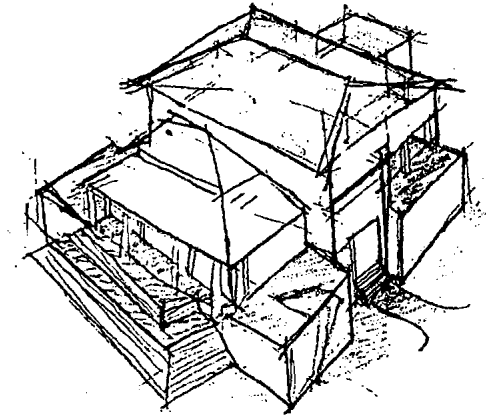
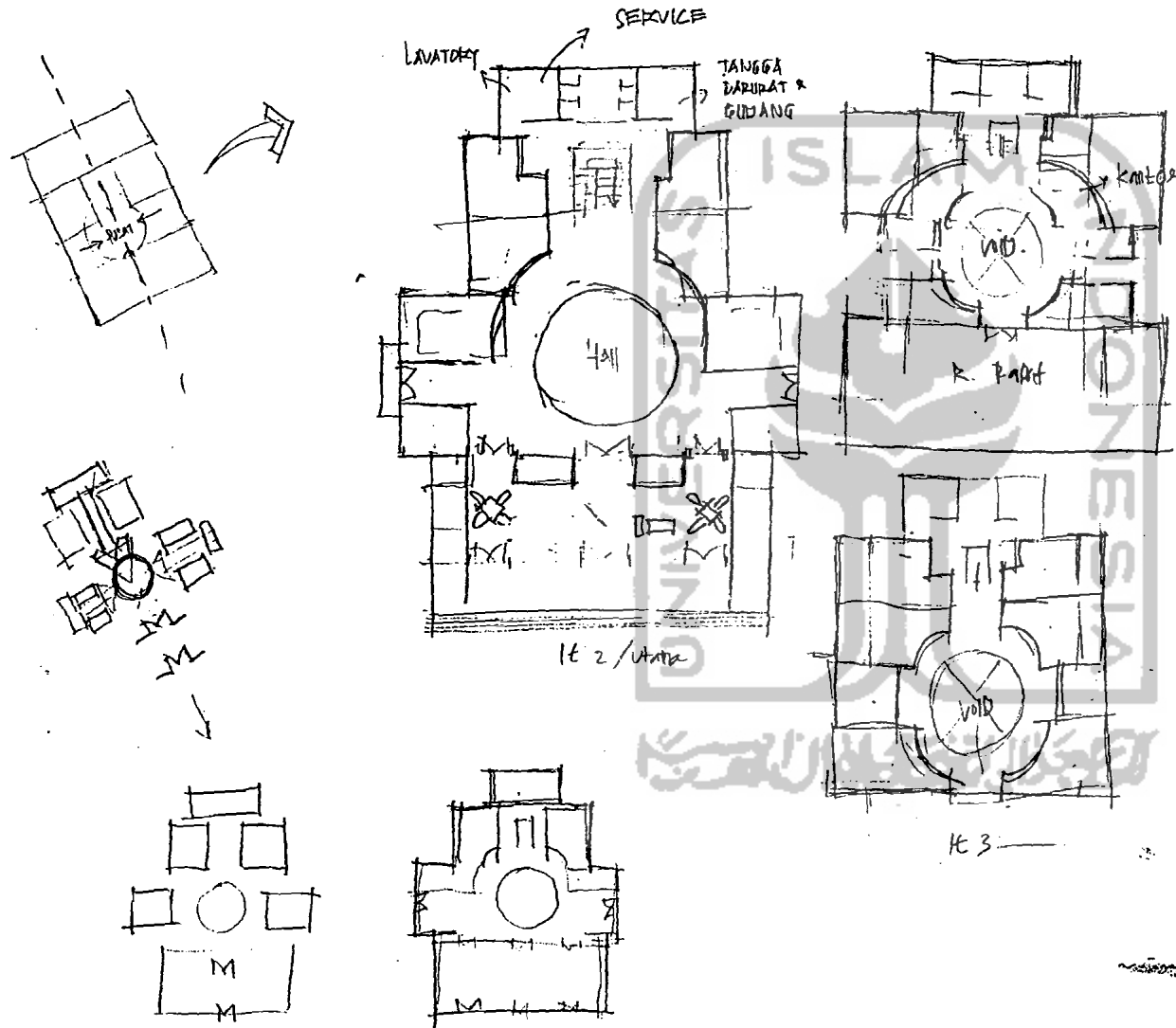
SKALA
 1 : 1000

TUGAS AKHIR

FABILITAS WISATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA

MAIN LOBBY BUILDING

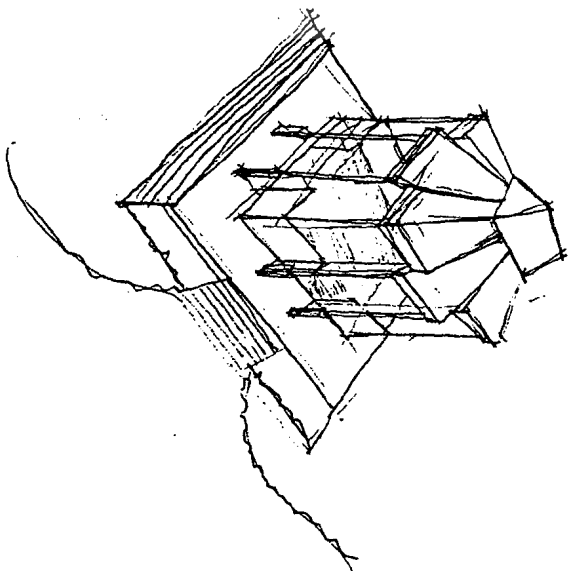
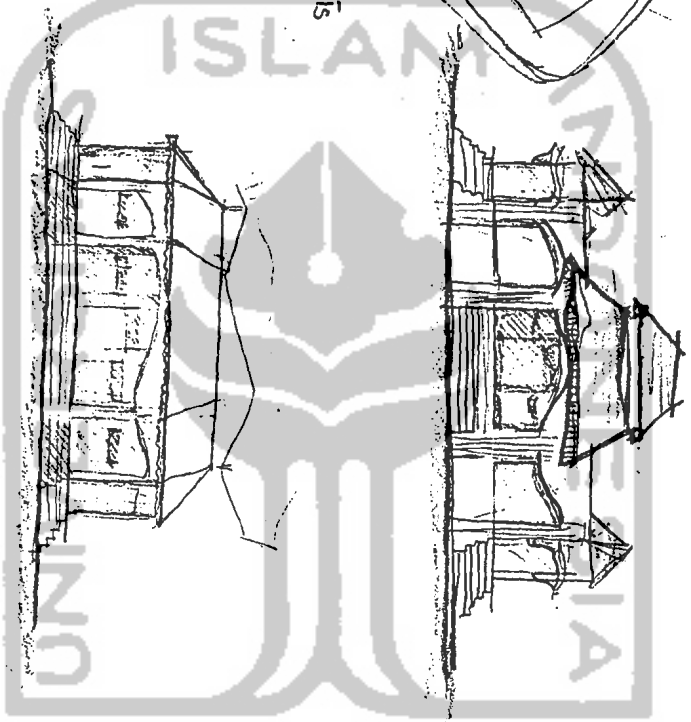
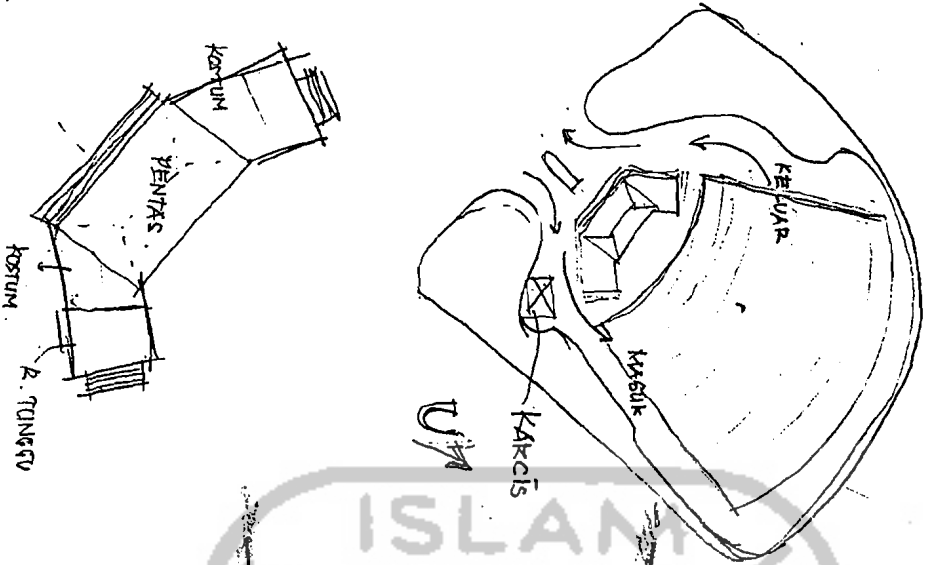


PANGGUNG TERBUKA

KONSEP

TUGAS AKHIR
FASILITAS WISATA PANTAI DEPOK: DI KABUPATEN PEKALONGAN

IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA




KONSEP

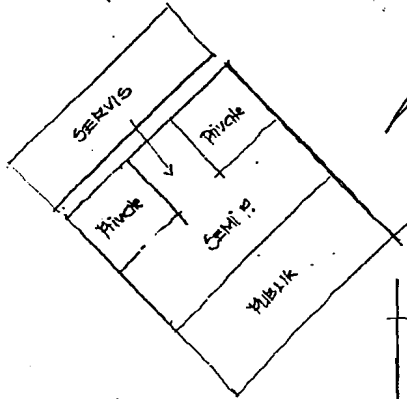
TUGAS AKHIR

FASILITAS WISATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

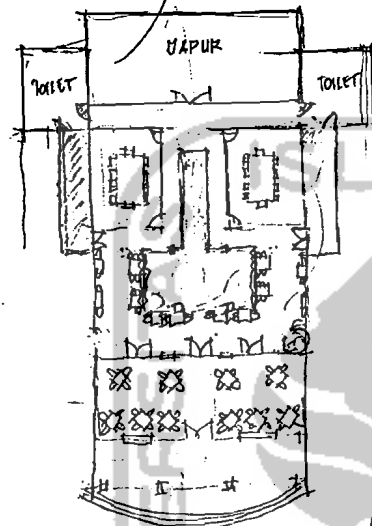
IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA

RESTORAN

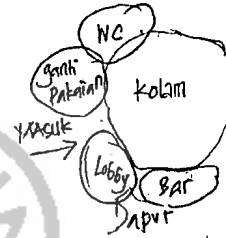
IDENTIK DENGAN 



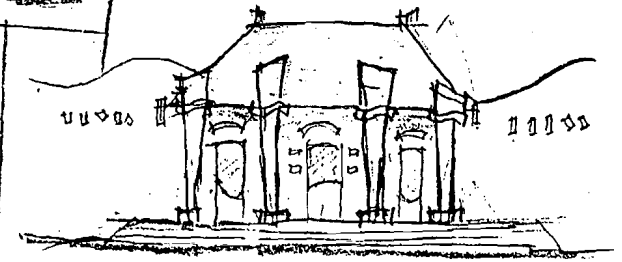
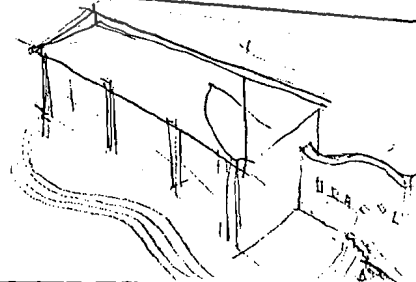
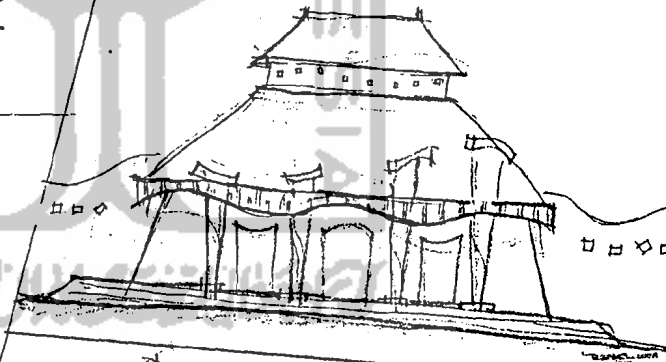
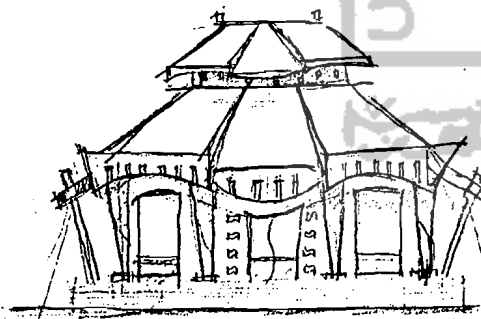
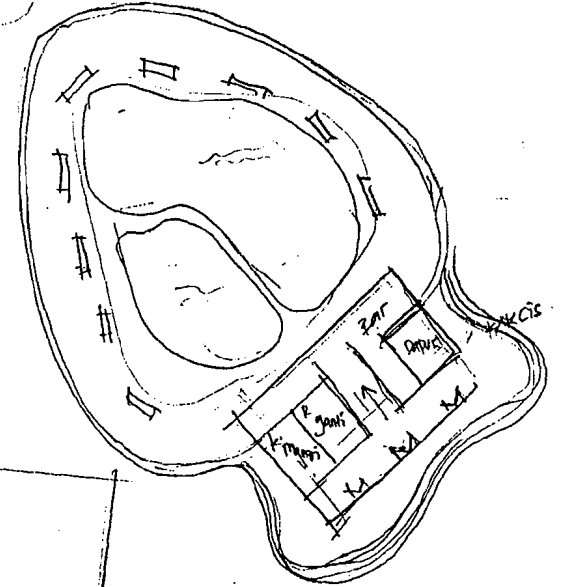
AREA SERVICE



KOLAM RENANG



LEBAH GANTUNG

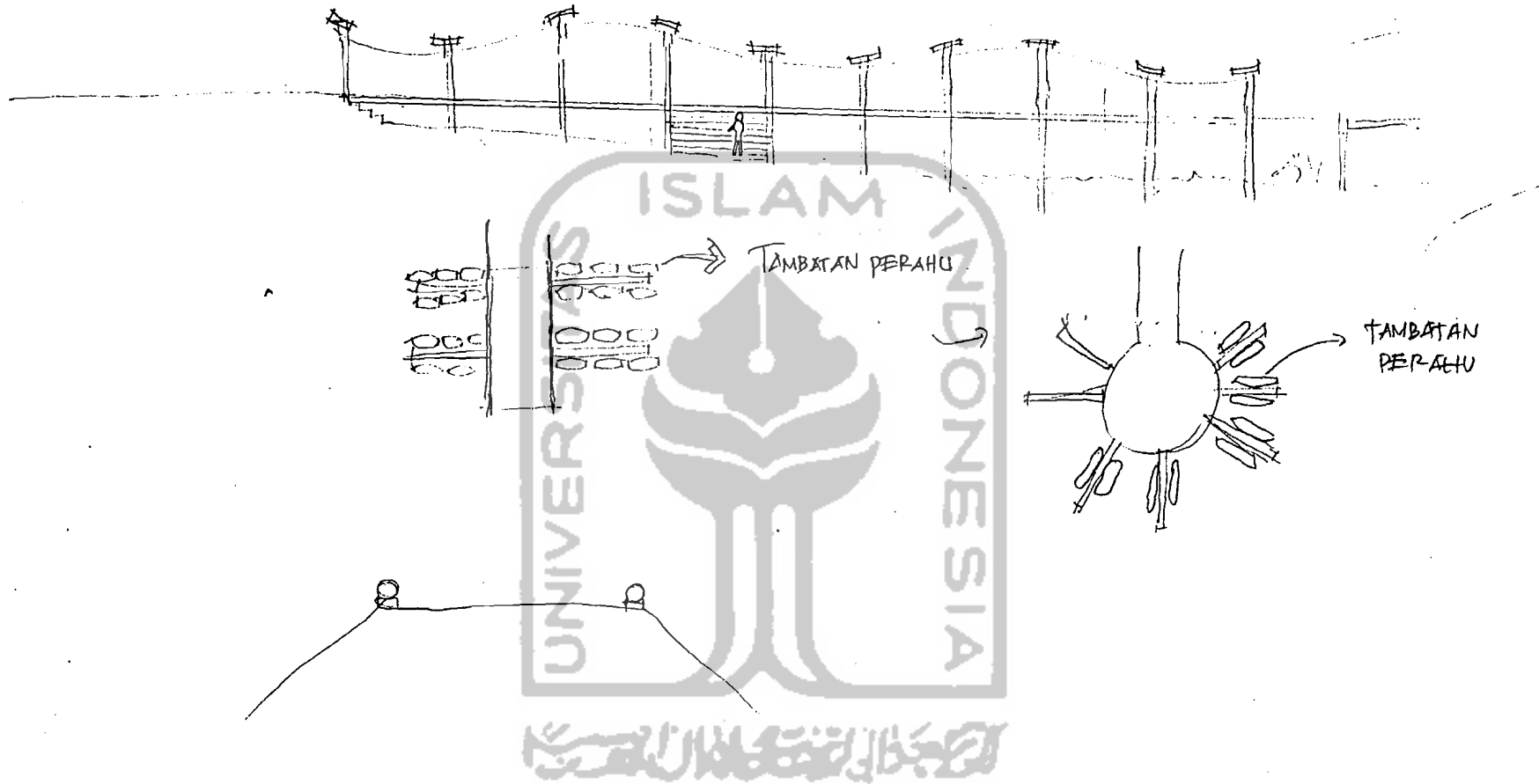


TUGAS AKHIR

FASILITAS WIBATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

IR. H. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA

DERMAGA



LAPORAN PERANCANGAN

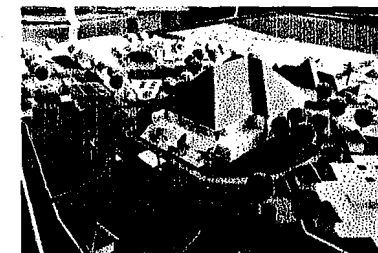
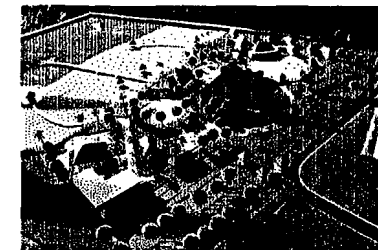
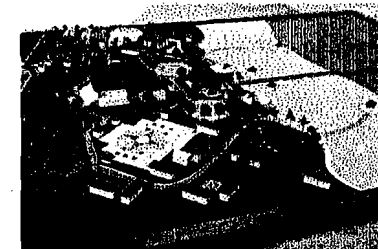
FASILITAS WISATA PANTAI DEPOK

KABUPATEN PEKALONGAN



INDIRA DWI HAPSARI / 98 512 205

DOSEN PEMBIMBING : li H. M. IFTIRONI, MLA



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANGAN

JURUSAN ARSITEKTUR

ABSTRAKSI

Daerah tropis Indonesia mempunyai berbagai potensi obyek wisata yang menawan, baik wisata budaya dan wisata alamnya yang besar dengan berbagai keunikan. Wisata alam di Indonesia seharusnya dilihat tidak hanya dari sekedar pantai, gunung dan sungai beserta cara penggunaannya seperti rekreasi dan olah raga, melainkan perlu dikaitkan dengan citra (image)

Pekalongan yang terkenal dengan kekayaan hasil laut, kerajinan batik dan ragam keseniannya, mempunyai berbagai macam obyek wisata pantai, salah satunya adalah obyek wisata pantai Depok. Dengan ditunjang potensi fisik alam, pantai Depok sebagai salah satu alternative pengembangan. Permasalahan yang ada antara lain merencanakan fasilitas wisata yang mampu menunjukkan citra (image) tersendiri sebagai ciri khas kawasan wisata tersebut.

Warisan arsitektur tradisional bisa dijadikan sumber ilham dalam perancangan. Pantai Depok di Kabupaten Pekalongan ini, mempunyai 'kekuatan' untuk menampilkan ide-ide arsitektural terutama pengembangan pelestarian arsitektur tradisional setempat, karena kondisi alamnya yang masih asri dan belum terjamah, serta potensi alamnya yang sangat indah. Sehingga diharapkan dapat menjadi obyek wisata yang 'lebih' dari sekedar wisata pantai biasa.

Untuk perencanaan kawasan wisata pantai Depok, difokuskan pada Citra kawasan bernuansa lokal, memasukkan unsur tradisional dengan menangkap pola-pola bangunan Jawa (Rumah Kaji: sebagai rumah tradisi warisan masyarakat Pekalongan pada umumnya). Sehingga kawasan wisata dapat menampilkan karakter daerah tersebut.

Permasalahan (Problem Design)

Melihat dari uraian abstraksi diatas, maka bisa dirumuskan permasalahan yang timbul dalam proses perancangan.

Permasalahan itu adalah:

- ✦ Bagaimana mengembangkan pariwisata di pantai Depok kab. Pekalongan sebagai sarana pelestarian dan revitalisasi Arsitektur rumah Kaji yang merupakan salah satu bangunan tradisi warisan budaya pekalongan.
- ✦ Bagaimana menampilkan gubahan tata masa yang memberikan pengalaman berwisata pantai, dilihat dari jenis kegiatan aktivitas wisata pantai yang akan disediakan di pantai Depok, baik kegiatan rekreasi maupun olah raga, seperti :
 1. kegiatan wisata yang berada di pesisir pantai; berjemur, berjalan-jalan menikmati panorama pantai, volley pantai, , atraksi kegiatan menangkap ikan, bermain, bersantai
 2. kegiatan wisata pantai yang berada di permukaan laut; berlayar, berperahu, berselancar angin, berenang, mendayung dan memancing

SPEKIFIKASI PROYEK

▪ **Judul Rancangan**

FASILITAS WISATA PANTAI DEPOK DI KABUPATEN PEKALONGAN

Penekanan pada penampilan bangunan yang sesuai dengan citra Rumah Kaji yang merupakan salah satu arsitektur tradisi warisan budaya kota Pekalongan

▪ **Fungsi**

Sebagai kawasan wisata yang menyediakan fasilitas kegiatan wisata pantai, baik kegiatan rekreasi maupun olah raga, seperti :

- 1) kegiatan wisata yang berada di pesisir pantai; berjemur, berjalan-jalan menikmati panorama pantai, volley pantai, atraksi kegiatan menangkap ikan, bermain, bersantai
- 2) kegiatan wisata pantai yang berada di permukaan laut; berlayar, berperahu, berselancar angin, berenang, mendayung dan memancing

▪ Lokasi dan site

LOKASI PERENCANAAN

Ditunjang dengan potensi

- KONDISI ALAM
- JALUR PARIWISATA DEKAT PANTURA
- AKSESIBILITAS
- LAUT JAWA

A. DASAR PERTIMBANGAN

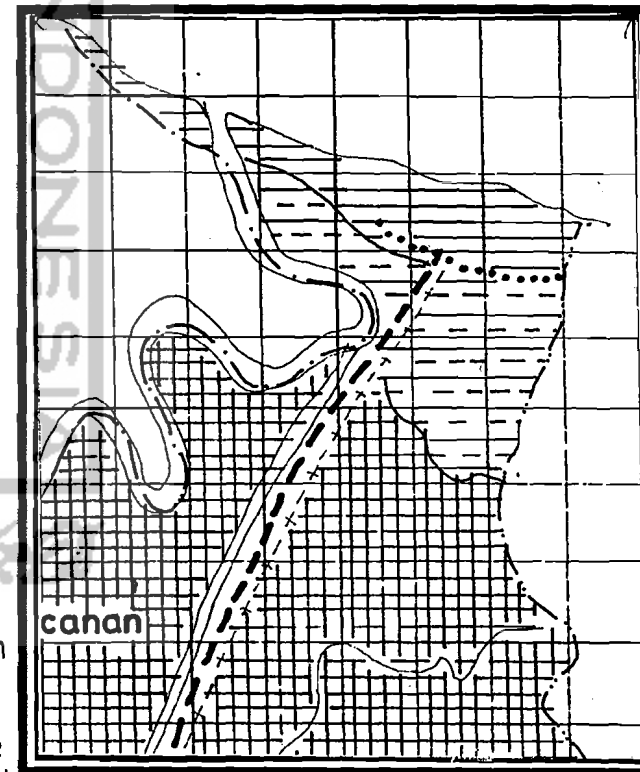
- 1) Rencana Induk Pengembangan Kawasan Pemerintah Daerah
- 2) Daya dukung kawasan:
 - Potensi kawasan
 - Potensi site
- 3) Kedekatan lokasi dengan jalur transportasi Pantura

B. PEMILIHAN LOKASI DAN SITE

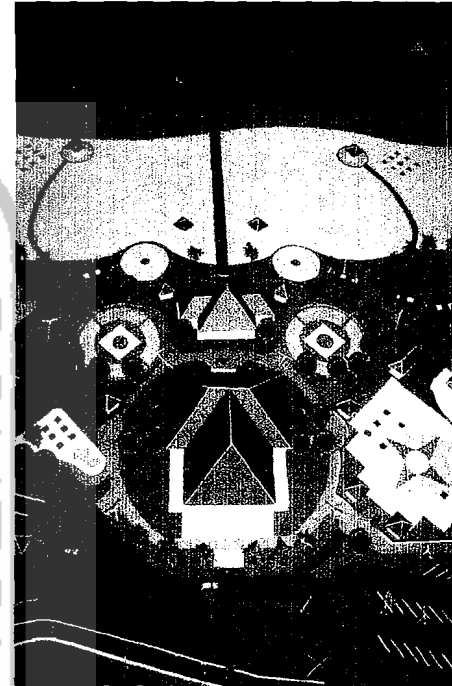
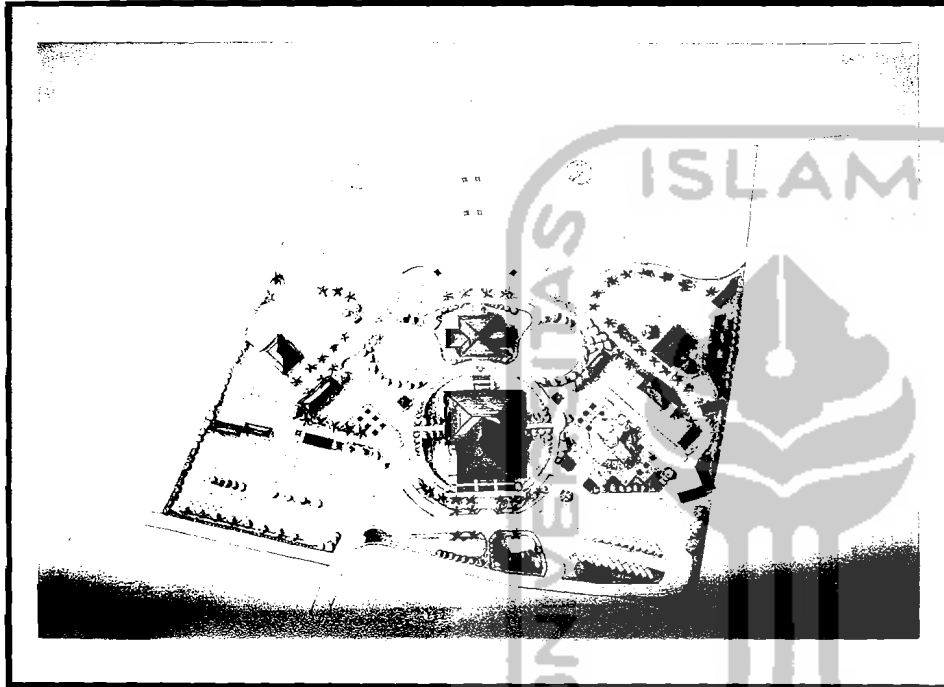
- Lokasi yang dipilih adalah kawasan pantai Depok di desa Depok - Blacanan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan, merupakan kawasan dataran rendah Keadaan kontur pantai relatif datar.
- Luas keseluruhan site adalah 2,5 Ha, Atau kurang lebih 25.000 m².



Site



▪ Pengolahan site



- Dasar pertimbangan:
 - Topografi yang mempunyai kontur datar dengan kemiringan antara 0° - 2° memungkinkan kegiatan aktif dan pasif
 - Penentuan arah pandang yang baik
 - Luas lahan yang memungkinkan untuk pengembangan selanjutnya
- kedekatan dan pencapaian yang mudah dari kota Pekalongan dan Pemasang

■ Bentuk fasilitas

➤ Fasilitas Rekreasi

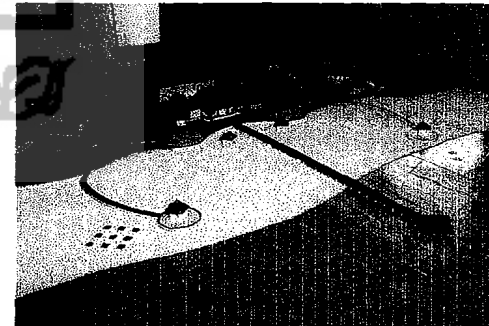
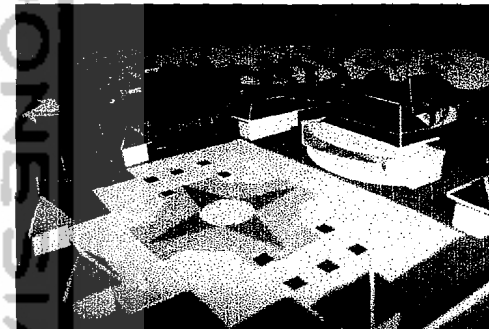
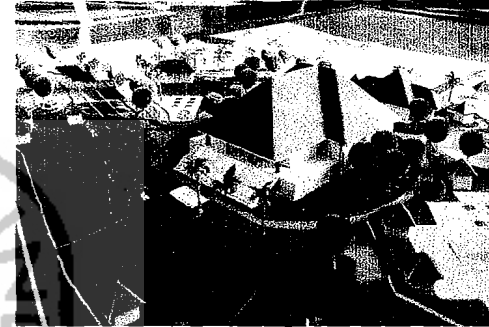
- Swimming pool
- Olah raga pantai (volley pantai, jogging track)
- Olah raga air (berperahu)
- Play ground
- Taman
- Agrowisata
- Arena pemancingan

➤ Hiburan

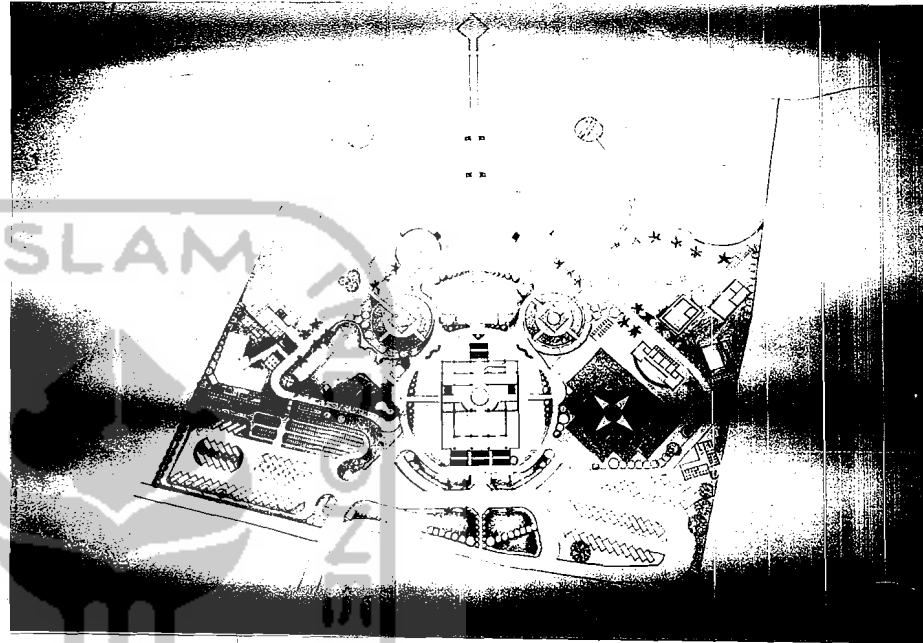
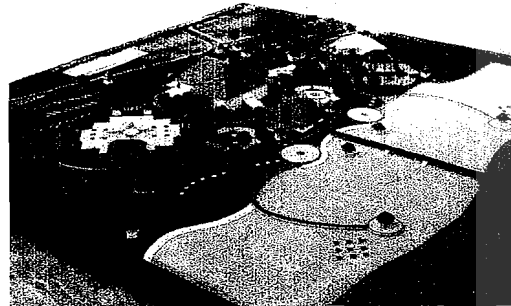
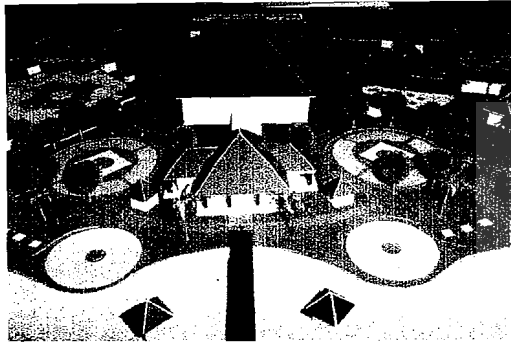
- Restaurant dan bar
- Café
- Open teather

➤ Fasilitas pendukung

- Telekomunikasi transportasi
- Kesehatan
- Pengelolaan
- Toko souvenir dan kerajinan
- Mini market



■ Penzoningan



- Pengelompokan berdasarkan tata letak dan sirkulasinya
- Berdasarkan fungsi kegiatan, sehingga dapat dicapai nilai efisiensi tanpa mengabaikan karakter kegiatan yang membutuhkan pengelompokan berdasarkan kebutuhan dan privacinya
- Potensi view
- Nilai fungsional
- Kondisi fisik site

■ Penampilan bangunan

1. Bentuk denah

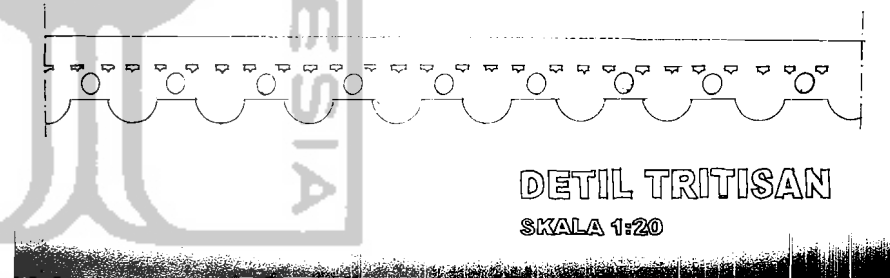
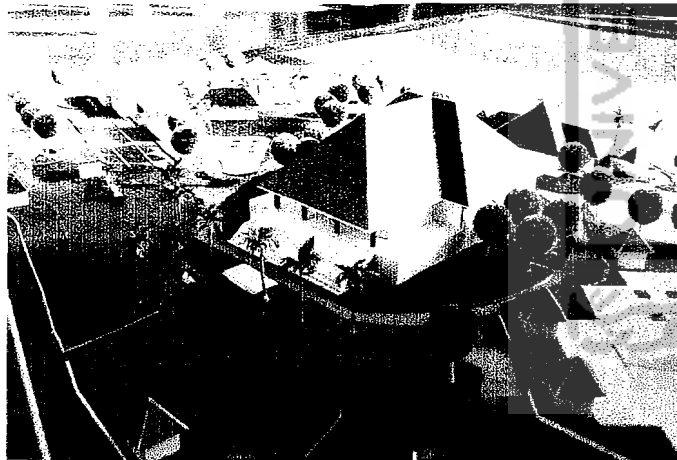
Dengan menggunakan bentuk dasar segi empat sehingga tercermin cirri khas rumah kajinya

2. Bentuk atap

Menggunakan bentuk atap limasan dan atap pelana yang diadaptasi dari bentuk tradisional jawa.

3. Bentuk ornament

Menggunakan bentuk ornamen tradisional rumah kaji sebagai unsur estetika pada detail arsitekturalnya

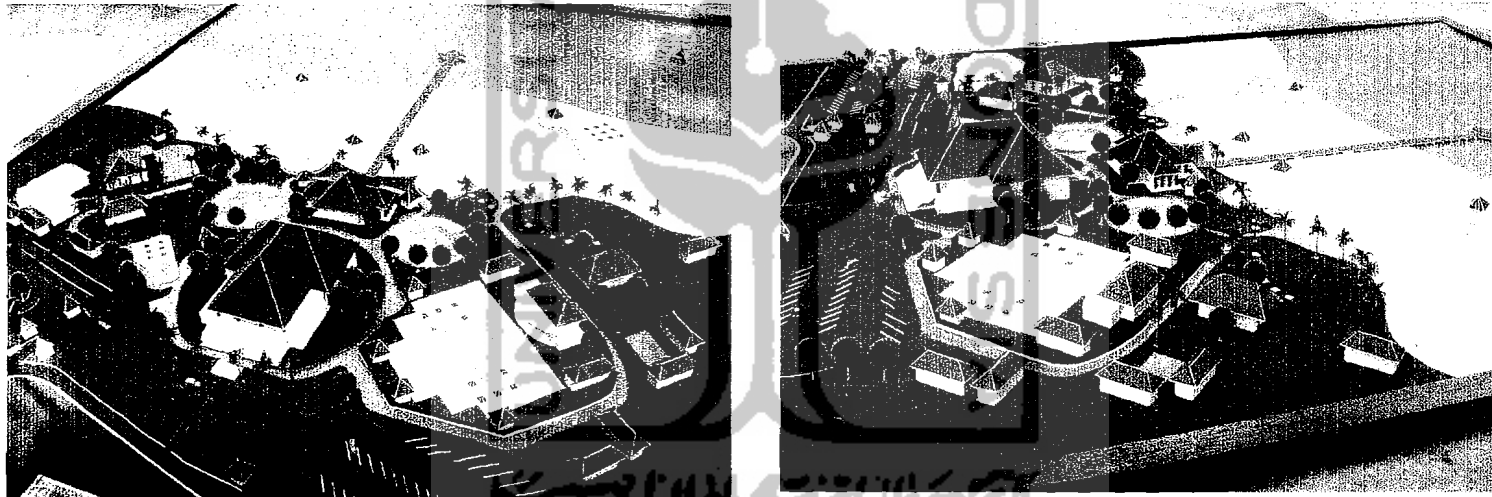


DETAIL ARSITEKTURAL MENGGUNAKAN ELEMEN
ESTETIKA TRADISIONAL RUMAH KAJI

4. Pemanfaatan elemen alam pada bangunan agar terjadi harmonisasi dengan alam lingkungan sekitar

■ Gubahan massa

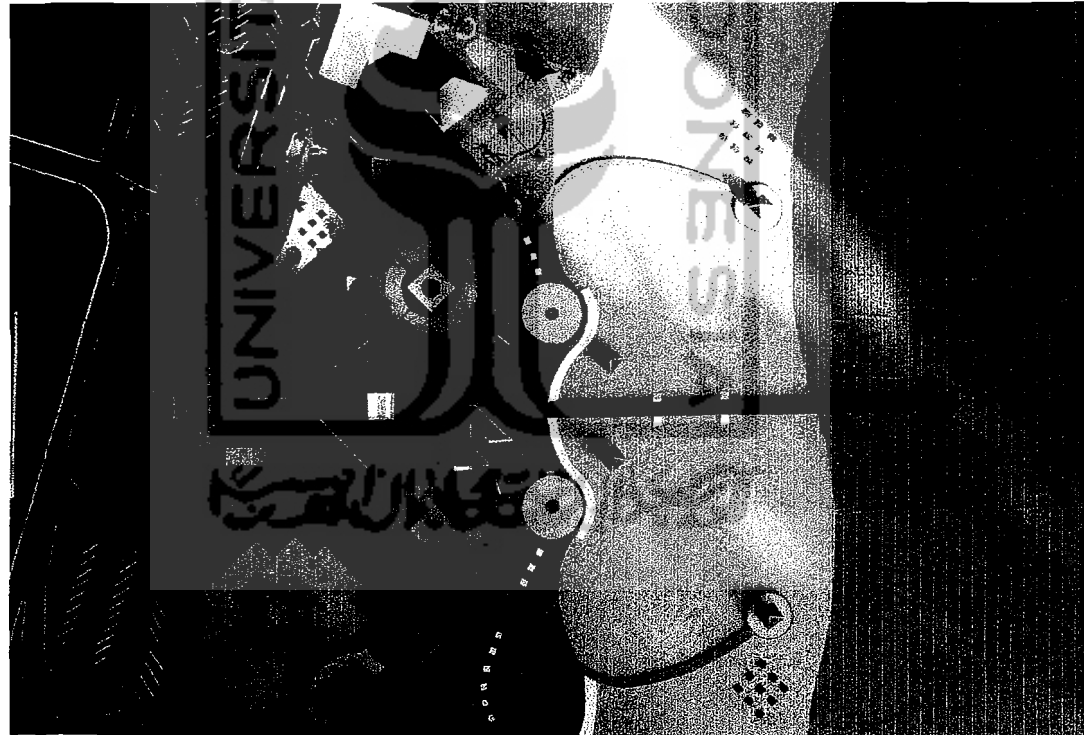
- Bentuk konfigurasi masa simetris, Sesuai dengan konsep simetri pada denah Rumah Kaji
- menuntut susunan massa yang seimbang dari pola-pola pada sisi yang berlawanan dari sumbunya



- Bentuk massa simetris berkesan teratur dalam kesamaan, kesetangkupan atau bagian-bagian yang saling berhubungan
- Sangat tepat diterapkan pada tapak untuk memperlihatkan atau menonjolkan suatu kepentingan.

▪ Sirkulasi

- Pemanfaatan fiew yang optimal pada tiap masa
- Menerapkan pola sirkulasi simetris
- sumbu sebagai penegas
- Menghindarkan pola sirkulasi yang membosankan dengan memberi tempat untuk istirahat.



▪ Tata ruang luar

- Pelestarian tata vegetasi yang ada
- Perletakan gardu pandang pada area dengan arah pandang bebas
- Ruang terbuka digunakan sebagai playground dan tempat bersantai
- Perancangan berwawasan lingkungan
- Pengolahan pada kontur tanah yang rawan terhadap longsor akibat daya abrasi

▪ Struktur bangunan

1. Dasar pertimbangan

- Faktor teknis yang harus memenuhi persyaratan struktur yang meliputi kestabilan, kekuatan, keseimbangan dan kekakuan
- Faktor ekonomis dan daya tahan bahan
- Factor besar bentang
- Dapat mendukung penampilan bangunan

2. Penerapan

- Sub struktur

- menggunakan pondasi foot plat dengan pondasi menerus (pasangan batu kali) pertimbangan dapat menahan beban yang didukung
- untuk bangunan yang berada pada genangan air laut digunakan pondasi tiang pancang sesuai kebutuhan untuk dapat mendukung kondisi tanah yang labil

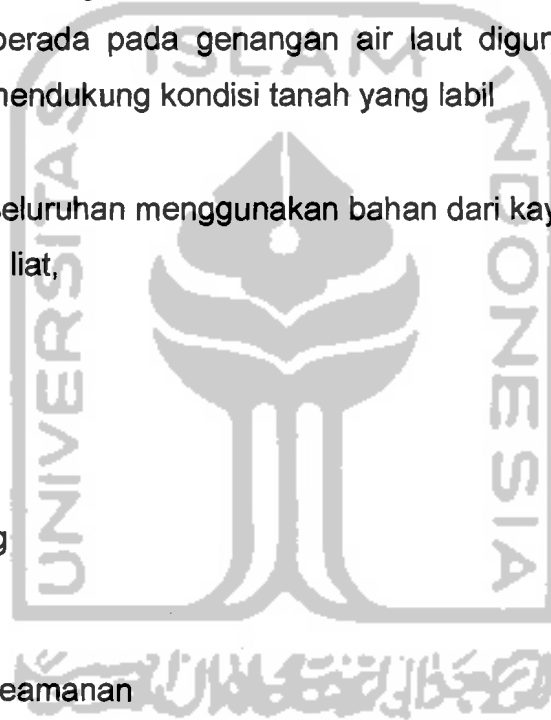
- Upper struktur

struktur rangka atap secara keseluruhan menggunakan bahan dari kayu dan baja dan penutup dengan lapisan genteng pres dari tanah liat,

- **Bahan bangunan**

Dasar pertimbangan

- Fungsi dan kebutuhan ruang
- Karakter bangunan
- Sifat dan daya tahan serta keamanan
- Factor biaya
 - kemudahan pelaksanaan
 - pemeliharaan
 - bahan local



▪ **Utilitas**

▪ **System jaringan listrik**

- Guest room area 27 watt/m²
- Public area 32 watt/m²
- Lobby dan receptionis 27 watt/m²
- Staff area 55 watt/m²
- Service area 27 watt/m²
- Ac 100% total watt
- Back up 30 %
- Air bersih

▪ Menggunakan air pam, sebagai cadangan adalah sumur dengan pompa listrik di tampung pada bak penampungan

▪ Drainase

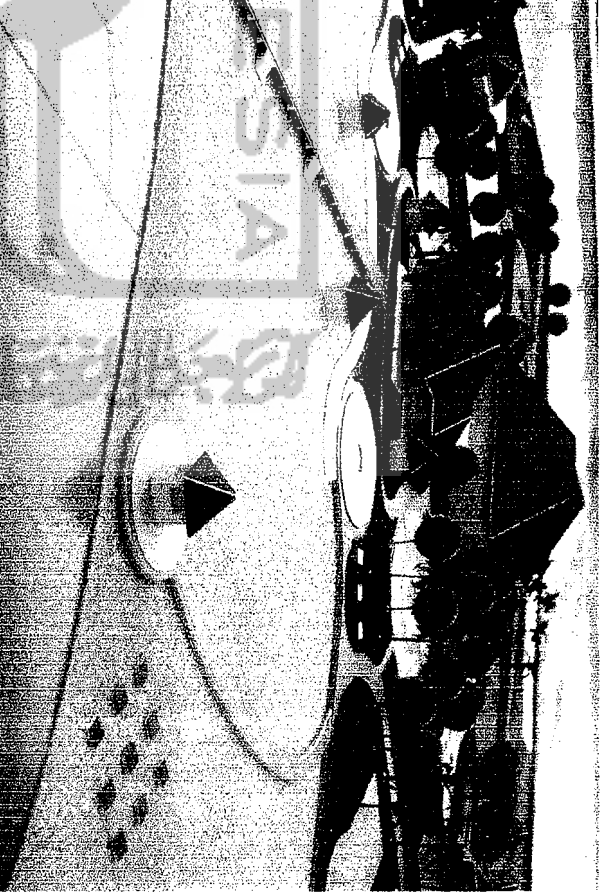
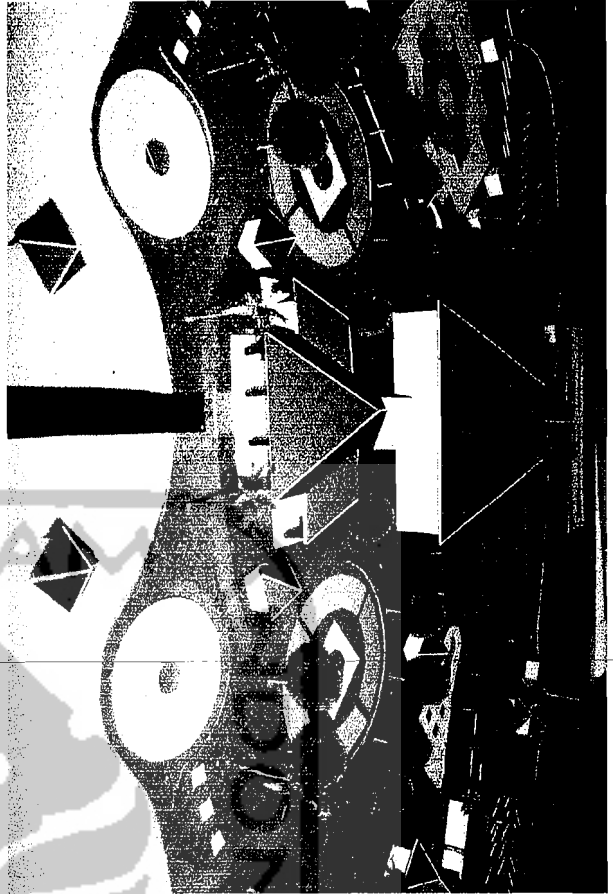
▪ Dengan system sumur serapan dan tanah sekitar bangunan sebagai penyerap limpahan air hujan

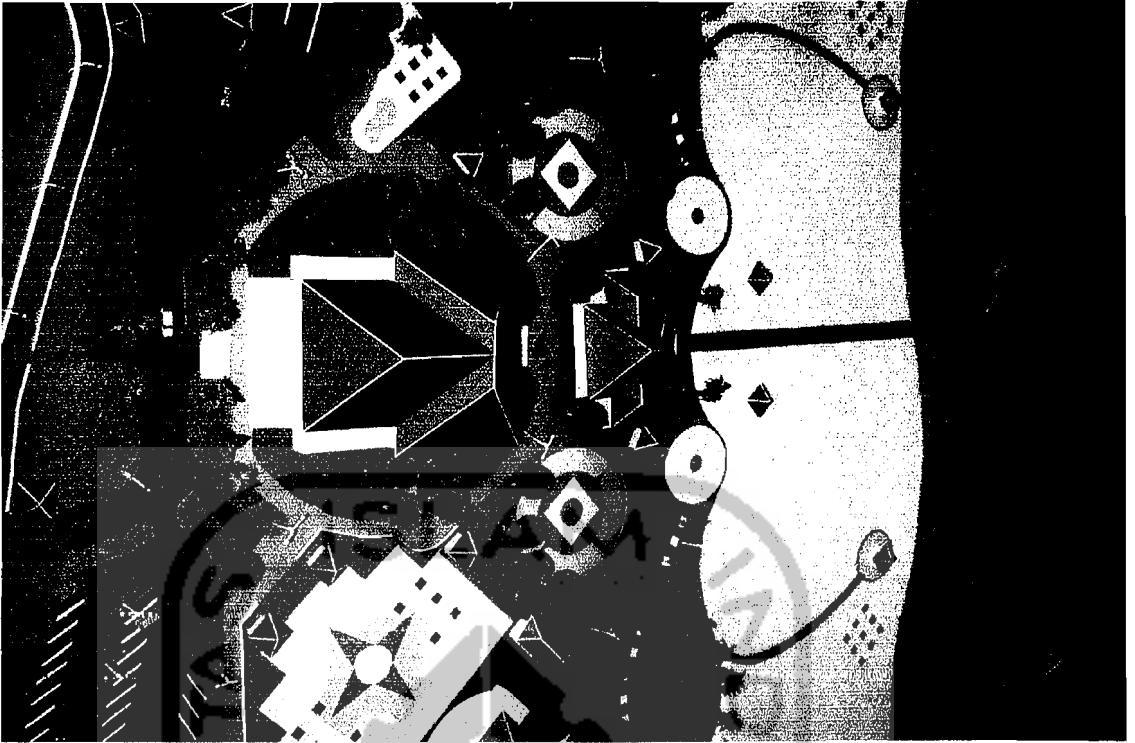
▪ Pencegahan kebakaran

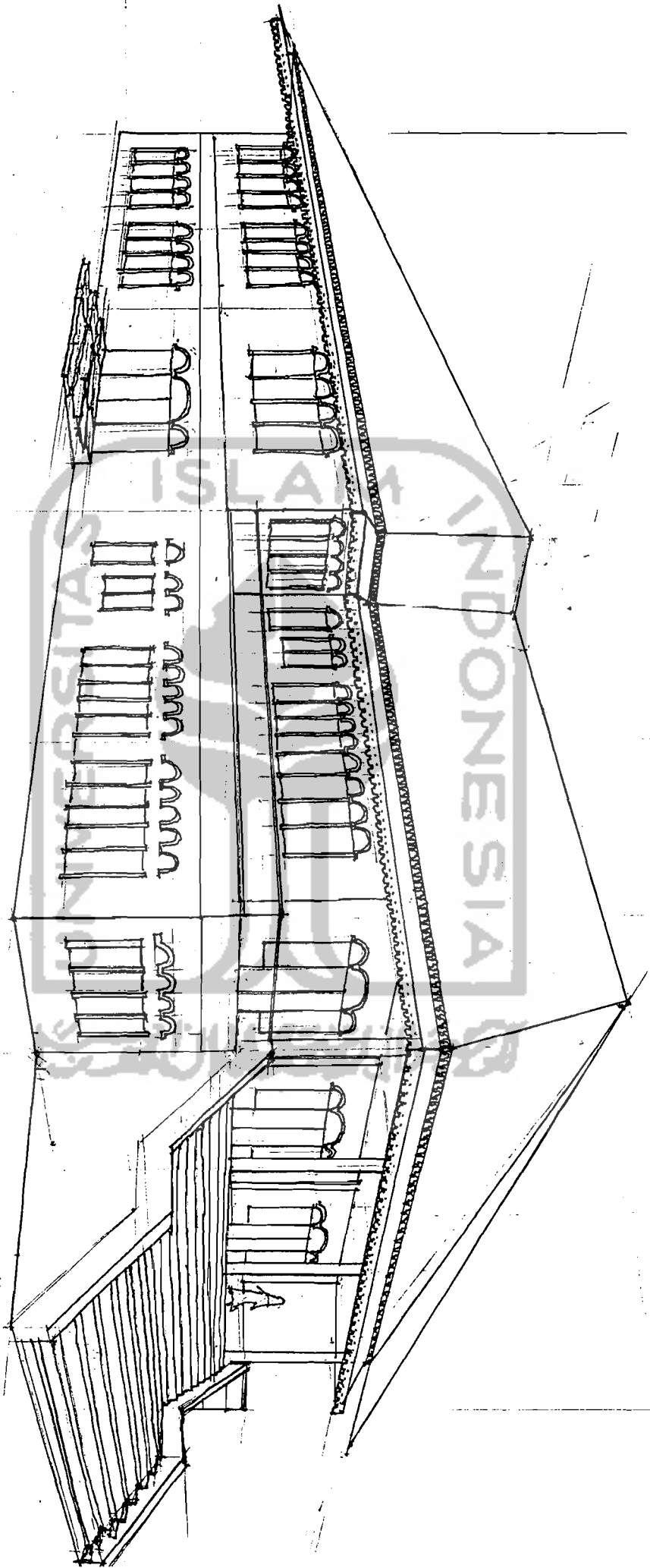
▪ Mengatasi bahaya kebakaran pada fasilitas penunjang pariwisata dapat digunakan secara aktif (sprinkler, fire detector, fire extinguisher, fire hydrant, ataupun pasif

▪ Air Limbah darat

Menggunakan system pembuangan komunal (buangan dari unit-unit bangunan yang saling berdekatan ditampung untuk diolah dalam filter system sehingga produk buangan dari septic tank berupa air yang tidak berbahaya bagi lingkungan dan dapat diserap langsung kedalam tanah atau disalurkan kedalam riol atau sungai







Laporan Perancangan Fasilitas Wisata Pantai Depok di Kabupaten Pekalongan